

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI/AH DI
LINGKUNGAN I TANOPONGGOL KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

DARISAL PARDOSI

NIM. 1720100080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI/AH DI
LINGKUNGAN I TANOPONGGOL KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu pendidikan agama islam



Oleh

DARISAL PARDOSI

NIM. 1720100080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n : Darisal Pardosi
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 02 Desember 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

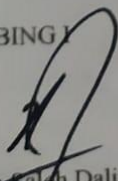
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Darisal Pardosi** yang berjudul "**Manajemen Pondok Pesantren Mardhatilah dalam Membentuk Karakter Santri'ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

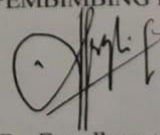
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Irwan Salih Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah Dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanul Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Darisal Pardosi

NIM. 17 201000 80

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darisal Pardosi
NIM : 1720100080
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah Dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal 02 Desember 2021

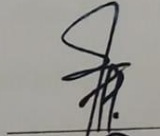
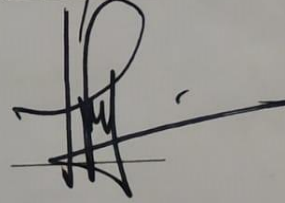

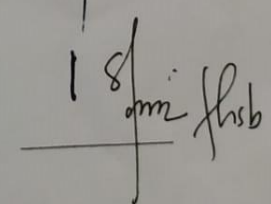
ang menyatakan,



Darisal Pardosi
NIM 1720400012

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DARISAL PARDOSI
NIM : 1720100080
JUDULSKRIPSI : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MARDHATILAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRIAH DI
LINGKUNGAN 1 TANOPONGGOL KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Hamdan Hasibuan., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Drs. Dame Siregar, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Hj. Asfiati., S.Ag., M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

elaksanaan Sidang Munaqasyah

di

tanggal

jumlah

hasil/Nilai

PK

redikat

:Padangsidimpuan

:08 Desember 2021

:13.30 WIB s/d 16.30 WIB

:81,25/A

:3,74

:Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN


Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah Dalam Membentuk Karakter Santri\ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Ditulis Oleh : **Darisal Pardosi**

NIM : **17 201 00080**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 4 oktober 2021
Dekan,


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Darisal Pardosi
Nim : 1720100028
Judul : **Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah Dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Latar belakang masalah penelitian ini problematika yang sering terjadi di pondok pesantren *mardhatillah* masih banyak santri/ah yang belum sesuai mencerminkan anak santri. yaitu masih banyak santri yang kurang percaya diri, kurangnya disiplin para santri dalam mengerjakan dan melakukan setiap pekerjaan baik yang diberikan para asatidz/ah maupun para ummi/buya pembina asrama, Selain itu masih banyak santria/ah pondok pesantren *mardhatillah* yang tidak cinta dan peduli terhadap kebersihan lingkungan kamar, asrama dan sekolah, dan terbiasanya budaya menggosop (memakai barang teman tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam membentuk karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam membentuk karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara mendalam penerapan manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam membentuk karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian penerapan manajemen pondok pesantren *mardhatillah* sesuai dengan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengevaluasian. adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen yaitu dilatarbelakangi oleh rasa peduli terhadap santri/ah, berada dalam naungan pesantren. Faktor yang menjadi penghambat penerapan manajemen Karakter peserta didik di pondok pesantren *mardhatillah* adalah minimnya dan kurangnya fasilitas sehingga banyak agenda-agenda yang terencana di dalam hati bersama para asatidz/ah namun ternyata tidak terrealisasikan secara maksimal, kesalahan teknis dalam pengelolaan sarana prasarana, banyak santri yang tidak taat pada peraturan.

Kata Kunci: *manajemen, pesantren*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padang yang diimpun dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan ”**.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

Bapak atau Ibu:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku rector Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku ketua jurusan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku sekjur PAI Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Selaku dosen pembimbing I yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erna Ikawati, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam,yang telah banyak memberatkan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kulliah.
7. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M. Hum kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini
8. Ayahanda tercinta Hasan Pardosi dan Ibunda tercinta Ratna Rambe serta

saudara ku tercinta Edi Saputra Pardosi, Winda Khairani Pardosi, Widarti Agustina Pardosi, Alm. Henni Sapna Pardosi, Saprinda Hannum Pardosi, Obi Pardosi, Luvti Arbi Pardosi, Yazid Arkan Pardosi, Ahmad Fauzan Pardosi. Yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah selalu sabar dalam member motivasi dan mendo'akan peneliti.

9. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada sahabatku Riyadoh Batubara, Pidiwansah, Kimlansah, Annisah Hasibuan, Rabiatul Adawiyah, Hardianti, Wahyuni Tami, Mutia Siregar, dan rekan-rekan mahasiswa juga semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunarn skripsi ini.

Semoga segala arahan dan bantuan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga kita mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Padangsidimpun, 2021

Penulis

Darisal pardosi

1720100080

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. TujuanManfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Manajemen	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi Manajemen	13
B. Karakter.....	18
1. Pengertian Karakter.....	18
2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter.....	23
3. Nilai-Nilai Karakter	25
C. Pesantren.....	28
1. Pengertian Pesantren	28
2. Macam-Macam Pondok Pesantren.....	32

3. Unsur-Unsur Pesantren	34
D. Penelitian yang relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu dan lokasi penelitian.....	38
1. Waktu Penelitian	38
2. Lokasi Penelitian	38
B. Metode penelitian	38
C. Teknik pengumpulan data	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
D. Teknik analisis data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Kesimpulan	42
E. Sumber Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. TEMUAN UMUM	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mardhatillah	44
2. Visi Misi Pondok Pesantren Mardhatillah	46
3. Identitas Pondok Pesantren Mardhatillah.....	48
4. Struktur kepengurusan mardhatillah	49
5. Nama-nama guru pesantrenmardhatillah	51
6. Sarana prasarana pondok pesantren	52
B. TEMUAN KHUSUS	52
1. BentukManajemen Pondok Pesantren Mardhatiilah dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	52
2. Faktor Apa Saja Yang Mendukung Dan Menghambat Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah Dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	75
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	77
BAB V PENUTUP	80
1. Kesimpulan	80
2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

- 1. Daftar Observasi**
- 2. Daftar Wawancara**

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1 Nama Guru Pondok Pesantren Mardhatillah.....	62
2. Tabel 4.2 Guru Wali Kelas Pontren Mardhatillah.....	64
3. Tabel 4.3 Guru Wali Kelas Umum Mardhatillah.....	64
4. Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Mardhatillah.....	65
5. Tabel 4.5 Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mardhatillah.....	80
6. Tabel 4.6 Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Mardhatillah.....	80
7. Tabel 4.7 Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Mardhatillah.....	81
8. Tabel 4.8 Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mardhatillah.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren *mardhatillah* adalah sebagai lembaga pendidikan yang mengiringi dakwah islamiyah khususnya di lingkungan 1 tanoponggol kelurahan sitinjak. Pesantren ini memiliki banyak sudut pandang.¹ Dimana pondok pesantren mardhatiilah dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling pentingnya tujuan pesantren adalah mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila”.²

Berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya ke arah akhlak karimah. Di pondok pesantren *mardhatiilah* akhlak/adab adalah sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter santri/ah serta segala amal kebajikan dan ilmu kepandaian dipandang tidak bernilai bila tidak diikuti tindakan akhlak yang mulia. orang boleh mengembangkan keilmuan dan

¹ Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

² Profil Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat.

pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam setiap kerangka ibadah dan akhlak mulia.³

Namun yang terjadi selama ini dalam dunia pendidikan yang diterapkan lembaga pendidikan adalah bahwa siswa dituntut mampu belajar dengan baik, dengan target kelulusan yang tinggi, sehingga terbaikannya penanaman nilai moral, etika, sopan santun pada diri siswa, sehingga walaupun lembaga pendidikan menghasilkan siswa yang berkualitas intelektualnya baik, namun sikap moral, etika, sopan santun cenderung rendah. Hal itulah yang menjadi keresahan pada saat ini atas mundurnya nilai-nilai etika, tata krama, adab dan sopan santun. Rendahnya nilai moral dalam kehidupan manusia terutama siswa dilembaga pendidikan menuntut lembaga pendidikan itu sendiri untuk bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.⁴

Sebagaimana diketahui bersama bahwa pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan dikarenakan krisisnya perilaku/moral setiap anak, apalagi berasing secara kompetitif dengan perkembangan pendidikan pada tingkat global baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pendidikan nasional masih memiliki banyak kelemahan mendasar bahkan pendidikan nasional, menurut banyak kalangan, bukan hanya belum berhasil mengingatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter dan watak kepribadian (*nation and character building*).

³ Observasi Peneliti di Pondok Pesantren *Mardhatillah* Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

⁴ Ade Chita, *Character Building*, (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2019), jurnal <http://jurnal.uins.ac.id> diakses pada tanggal 20 januari-juni 2019.

Pondok pesantren *mardhatillah* adalah pondok pesantren seperti umumnya yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum, tujuan Pondok Pesantren *mardhatillah* adalah Menumbuhkan nilai keimanan, ketakwaan, rasa takut kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran Islam. Salah satu contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter santri yang hidup di pondok pesantren *mardhatillah* adalah terdiri dari: (a) religius, (b) kesederhanaan, (c) kemandirian, (d) persaudaraan, (e) kebebasan, (f) percaya diri⁵

Namun dalam hal ini problematika yang sering terjadi di pondok ini masih banyak santri/ah yang belum sesuai mencerminkan anak santri. Pondok Pesantren *mardhatillah* juga bukan hanya sebagai lembaga pendidikan non formal yang mentransfer pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter santrinya seperti: adanya kegiatan yasinan setiap malam Jum'at, tablig akbar setiap malam Sabtu, olahraga setiap hari sebelum masuk waktu shalat Ashar, kegiatan ta'lim diantaranya: mujawwab, belajar tajwid, iqra, nahu dan shorof, kegiatan khottil Qur'an dan juga kegiatan karakter. Namun perilaku baik tidak semua terintegrasi pada diri santri dalam setiap pergaulan di pondok pesantren *mardhatillah* sebagai mana studi atau observasi yang peneliti lakukan yaitu masih banyak santri yang kurang percaya diri dalam melakukan sebuah pekerjaan, kurangnya disiplin para santri dalam mengerjakan dan melakukan setiap pekerjaan baik yang diberikan para asatidz/ah maupun para ummi/buya

⁵Pilhanuddin, mudir pondok pesantren, di rumah beliau tanoponggol, wawancara, 02 oktober 2021..

pembina asrama, dan kurang bekerja sama para pembina asrama yang ada dipondok pesantren mardhatillah tersebut, selain itu banyak terjadi kenakalan sesama santri pondok pesantren mardhatillah yaitu masih banyak yang bersifat egois, seperti merasa lebih kuat, merasa menang sendiri, menindas adek kelas, dan tidak menanamkan sifat saling menghormati dan menyanyangi serta merasa dia yang lebih berkuasa atas seluruh teman-temannya. Selain itu masih banyak santria/ah pondok pesantren mardhatillah yang tidak cinta dan peduli terhadap kebersihan lingkungan kamar, asrama dan sekolah, dan terbiasanya budaya menggosop (memakai barang teman tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya) ini menjadi salah satu budaya kehidupan di pondok pesantren *mardhatillah* yang kurang mencerminkan karakter santri yang baik sesuai nilai-nilai yang ditanamkan dipondok pesantren tersebut. Namun yang paling ironisnya masih terjadi dari salah satu santri/ah melakukan pacaran, sampai menyebabkan terjadinya seksual di dalam lingkungan pesantren.⁶

Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya konkret yang harus segera dilakukan melalui manajemen agar santri/ah pondok pesantren *mardhatillah* semakin kokoh kepribadiannya dan kekarakterannya paling tidak, upaya ini hendaknya dimulai dari orang tua, pendidikan, masyarakat dan pemerintahan itu sendiri. Selanjutnya, diikuti dengan ikhlas dan tekad yang kuat untuk mengubah pola usaha dan perilaku diri sebab inilah modal dalam membentuk perilaku anak bangsa. Mencermati hal demikian, kiranya perlu adanya sebuah

⁶Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol

manajemen yang baik dan sekaligus sinergis antara berbagai komponen pendidikan baik dikeluarga, sekolah, masyarakat yang lebih luas demi terbentuknya karakter/moral anak bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional yang sudah menjadi landasan utama dalam pendidikan nasional.⁷

Beranjak dari sesuatu tersebut diatas, terlihat bahwa pendidikan nilai/moral memang sangat diperlukan atas dasar argumen: 1) adanya kebutuhan nyata dan mendesak, 2) proses transmisi nilai sebagai proses peradaban, 3) peran sekolah sebagai pendidik moral yang vital pada saat melemahnya pendidikan nilai dalam masyarakat, 4) tetap adanya kode etik dalam masyarakat yang syarat konflik nilai, 5) kebutuhan demokrasi akan pendidikan moral, 6) kenyataan yang sesungguhnya bahwa tidak ada pendidikan yang bebas nilai, 7) persoalan moral sebagai salah satu persoalan dalam kehidupan, 8) adanya landasan dan dukungan yang luas terhadap pendidikan sekolah.

Keseluruhan argumen tersebut tampaknya masih relevan untuk menjadi cerminan kebutuhan akan pendidikan nilai/moral diindonesia pada saat ini proses demokrasi yang semakin luas dan tantangan globalisasi yang semakin kuat dan beragam disatu pihak dan dunia pendidikan diberbagai jalur, jenjang, dan jenis yang lebih mementingkan penguasaan dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan hampir mengabaikan pendidikan nilai/moral saat ini, merupakan alasan yang kuat bagi indonesia untuk membangkitkan komitmen dan melakukan gerakan nasional pendidikan karakter.

⁷Sumaryati, "Manajemen Pembentukan Karakter", (Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2016), Vol. 13, No. 2 Edisi Juli-Desember 2016, <http://e-journal.metrouniv.ac.id>

Dalam konteks kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara indonesia, diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dimasa mendatang. Karena itu, pengembangan nilai yang bermuara pada pembentukan karakter warga negara yang memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Salah satu instruksi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan manajemen karakter pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu sub-sistem pendidikan nasional yang ada di indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampak beranjak dan kenyataan bahwa: pendidikan pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena instansi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.

Maka berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh berbagai persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini terfokus pada masalah Manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam membentuk karakter Santri/ah di Lingkungan 1 tanoponggol kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat kabupaten tapanuli selatan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen Pondok *Pesantren Mardhatillah* dalam membentuk karakter Santri/ah di Lingkungan 1 tanoponggol kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat kabupaten tapanuli selatan?

D. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara mendalam

Bagaimana Penerapan Manajemen Pondok Pesantren *Mardhatillah* dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kanupaten Tapanuli Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran pesantren dalam membentuk karakter santri/ah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pesantren

Penelitian dapat memberikan masukan dalam hal manajemen pembentukan karakter santri/ah.

2) Bagi ustadz/ah

Dengan penelitian ini ustadz/ah dapat mengembangkan sendiri dan juga siswa untuk mencapai kualitas dan mutu manajemen yang lebih baik dalam mengembangkan karakter santri/ah.

3) Bagi Pengelola Pesantren

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pengelola pesantren dalam pembentukan karakter santri/ah dengan hal ini pesantren dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya.

4) Bagi Pengasuh Pondok (Asrama)

Penelitian ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan disiplin serta memberikan keteladanan yang baik, berperilaku baik, bekerja dengan rasa tanggung jawab, masyarakat, maupun dalam kegiatan lainnya.

5) Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Penelitian ini digunakann untuk memotivasi dalam meningkatkan peranan *boarding school* dalam manajemen pembentukan karakter santri/ah.

3. Batasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam mengartikan dan memahami skripsi ini, maka penulis membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut yaitu:

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.\

b. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan

dalam bahasa latin *karte* bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak.

c. Pondok Pesantren

Pengertian pesantren secara etimologi kata peantren berasal dari kata santri yang ditambah awalnya pe-didepan dan akhiran-an yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan pesantren menurut bahasa arab adalah *funduqun* yang berarti tempat istirahat atau penginapan.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil penelitian yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian karakter, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter nilai-nilai karakter, pengertian pesantren, macam-macam pesantren, unsur-unsur pesantren, dan penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian kualitatif meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dijelaskan dengan cara: deskripsi partisipasi, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bagian ini berisi tentang: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁸

Pengertian manajemen dalam kamus ilmiah populer, diartikan sebagai pengelola usaha: kepengurusan, ketatalaksanaan pengguna sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan oleh direksi.⁹

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam

⁸ Husaini dan Happy Fitri, “*Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*”, *Jurnal Manajemen*, Vol.4, No.1, Januari-Juni 2019, tersedia di <https://univpgripalembang.ac.id>. hlm. 44.

⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Building Nusantara, 2017), hlm. 12.

mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁰ Jadi manajemen adalah tahapan dalam pengaturan serta mengolah dalam suatu organisasi baik dibidang politik, budaya, masyarakat terkhususnya pendidikan yang diatur sesuai fungsi dari manajemen tersebut yaitu adanya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dimana bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun, dan mengenai macam fungsi manajemen itu sendiri, ada persamaan dan perbedaan pendapat, namun sebetulnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi.

Menurut Hasibuan mengemukakan pelaksanaan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih baik dari alternatif yang ada.¹¹

Dalam kaitannya dengan perencanaan pengembangan lembaga pendidikan islam dapat dilakukan beberapa langkah antara lain: mengkaji kebijakan yang relevan, menganalisis kondisi lembaga, merumuskan tujuan pengembangan, mengumpulkan data dan informasi,

¹⁰Ngalimun, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), Hlm. 1

¹¹ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, vol. 1, no. 1, juni 2017, tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. Hlm.67.

merumuskan dan memilih alternative program, menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.¹² Jadi perencanaan adalah persiapan awal yang dilakukan dalam sebuah manajemen baik dalam sekolah yang bertujuan sebagai acuan/pedoman agar tercapainya tujuan yang diharapkan secara terarah.

Dalam hal ini ada 4 tujuan perencanaan yakni:

- 1) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh kedepan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- 3) Untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dalam bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, seorang manajer juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam suatu organisasi.
- 4) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses membandingkan

¹²IrjusIndrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : CV. Pena Persada, 2020, Hlm. 17.

rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja setiap karyawan.¹³

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁴Jadi peneliti mengambil kesimpulan kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah cara atau tahapan untuk memperkecil tatanan suatu organisasi yang bermanfaat untuk mempermudah proses kinerja agar lebih memudahkan tercapainya yang maksimal.

Dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian melalui tahap demi tahap secara berkesinambungan antara lain : menentukan aktivitas pokok, mengelompokkan aktivitas-aktivitas pokok menjadi jabatan-jabatan, mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggungjawab, mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai, struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan kordinasi, departemen-departemen serta prosedur yang dibutuhkan.¹⁵

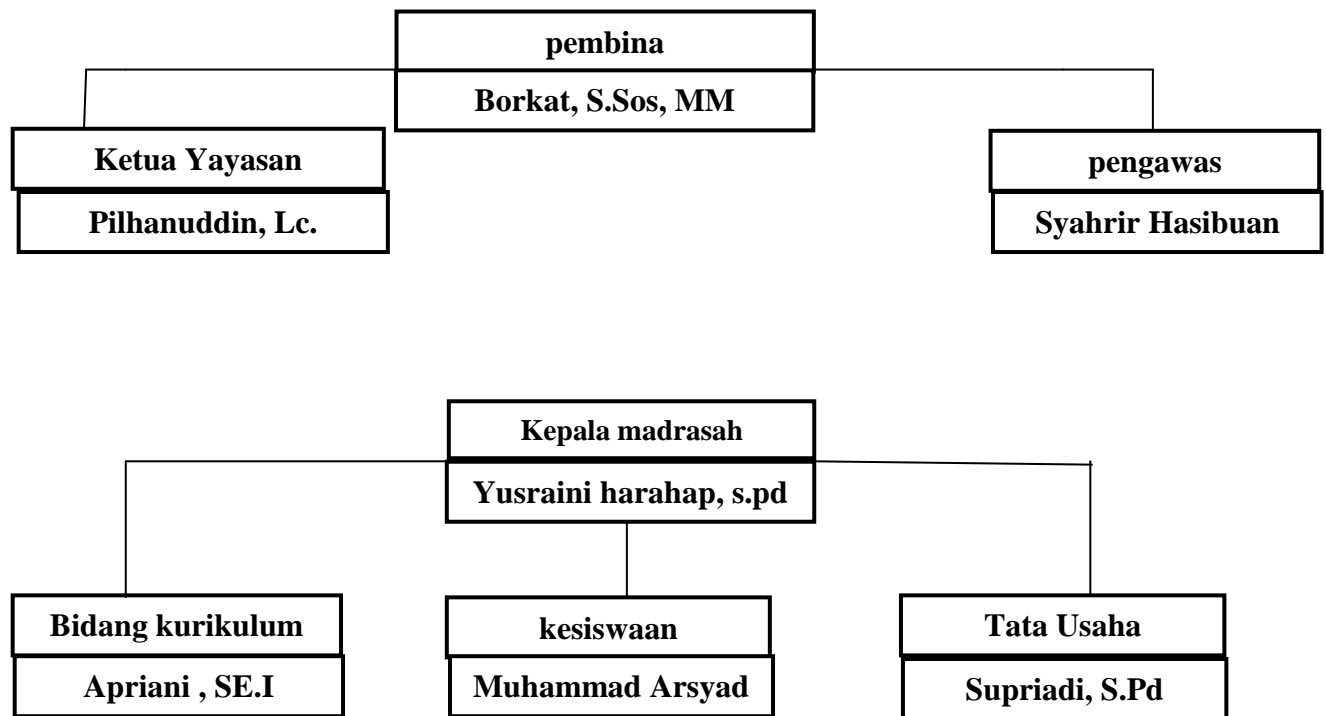
Adapun struktur pondok pesantren mardhatillah dalam proses membentuk karakter santri/ah sebagai berikut

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mardhatillah

¹³ Lilis Sulastri, *Manajemen*, (Bandung: La Goods Publishing, 2004), hlm. 87-88.

¹⁴HadiPurnomo, *ManajemenPendidikanPondokPesantren*, (Yogyakarta, CV, BildungPustakaUtama, 2017), Hlm. 16.

¹⁵Dakir,*ManajemenPendidikanKarakter*, (Yogyakarta : K-Media, 2019), Hlm. 16.



c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁶

Kegiatan dalam fungsi penggerakan adalah :

- 1) Memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diperlukan bagi setiap pejabat.
- 2) Memotivasi orang untuk bersedia melaksanakan hal-hal yang memang seharusnya dilakukan.

¹⁶HadiPurnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Cv. Bildung Pustaka Utama, 2017), Hlm. 17

- 3) Mengembangkan dan melatih, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan setiap unit kerja agar dapat tercapai kerjasama yang efektif.
- 4) Mendorong timbulnya pemikiran-pemikiran alternative pemecahan masalah dari bawahan dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi.
- 5) Merangsang timbulnya kreativitas dan pembaharuan dalam usaha-usaha mencapai sasaran organisasi.¹⁷

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan.¹⁸

Adapun yang termasuk fungsi pengawasan adalah :

- 1) Mengembangkan standar yaitu kondisi yang harus dicapai agar pekerjaan dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 2) Menentukan cara-cara untuk pemantauan kegiatan melalui informasi apa saja yang diperlukan, mencakup bagaimana bentuknya, kapan waktu penyampaiannya, dimana saja harus dicapai, bagaimana cara menyampaikan informasi tersebut.
- 3) Mengevaluasi hasil yaitu mengumpulkan informasi, mengenai realisasinya apa yang terjadi, selanjutnya membandingkan dengan standar menganalisa jika terjadi penyimpangan.

¹⁷NoviantyDjafri, *ManajemenKepemimpinanKepalaSekolah*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), Hlm. 19.

¹⁸BambangSamsulArifin, *ManajemenPendidikanKarakter*, (Bandung : CV PustakaSetia, 2019), hlm. 25.

- 4) Mengambil tindakan koreksi.
- 5) Memberi penghargaan dan hukuman atas prestasi atau hasil yang dicapai.¹⁹

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan dalam bahasa Indonesia “*karakter*”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²⁰

Secara etimologi pengertian karakter berasal dari bahasa yunani “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada diri setiap seseorang, karakter adalah sebagai tanda untuk indentifikasi. Dengan demikian secara sederhana karakter merepresentasikan indentitas seseorang yang menunjukkan ketundukan pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam bentuk tindakan. Oleh sebab itu, seseorang yang tidak berperilaku tidak jujur,

¹⁹NoviantyDjafri, *ManajemenKepemimpinanKepalaSekolah*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 21.

²⁰HildaAinissyifa, “*pendidikan karakter dalam perspektif islam*”, *jurnal pendidikan* , vol. 8, no. 1, 2014, tersedia di www.journal.uniga.ac.id, hlm. 5

kejam atau rakus dikatakan sebagai seorang yang mempunyai karakter jelek, sementara orang yang jujur, ramah, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik.

Karakter sama dengan kepribadian tetapi dipandang darisudut pandang yang berlainan. Karakter dipandang dari sudut penilaian lebih menunjukkan arti normatif, sedangkan kepribadian dipandang dari sudut penggambaran manusia apa adanya tanpa disertai penilaian. Mengutip dari pendapat Allport dalam Sumadi Suryabrata, Allport menyatakan bahwa “ *character is personality evaluated and personality is character devaluated* “. Karakter adalah tindakan individu yang dievaluasi atau dinilai dan tetap baik tindakan tersebut, sedangkan kepribadian adalah penggambaran seseorang tanpa disertai penilaian.²¹ Jadi, karakter adalah perilaku yang dimiliki seseorang yang dibentuk dari faktor internal dan eksternal sehingga terbentuk karakter dan kepribadian yang baik.

Pengertian karakter menurut beberapa ahli:

- a. Lickona mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal positif yang dimaksud meliputi spritual, intelektual, emosional, dan sosial.²²
- b. Michael noval adalah seorang filsuf kontemporer mengatakan bahwa karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan

²¹Situ Zubaidah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”, Skripsi(Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 19-20, tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>. diakses pada tanggal 19 oktober 2015.

²²Maharani Ramadhanti, *Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT*, *Jurnal Educate*, Volume 4, No. 1 Tersedia di <Http://.Uika-Bogor.Ac.Iddi> Akses Pada Januari 2019, hlm. 9.

yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.²³

Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dari tiga hal sebagai berikut:

a. Akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat, watak, atau budi pekerti. Kata akhlak, berakar dari kata kholaqa yang berarti menciptakan. Hai ini seakar dengan kata khaliq (pencipta), mahluk (yang diciptakan), dan khalq (penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dan perilaku (manusia).²⁴

Menurut ahmad amin yang dikutip oleh hamzah ya'kup menyebutkan, bahwa "akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada manusia lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat."²⁵

b. Moral

²³ Thomas Lickone, *Education For Character*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

²⁴Nurzakiyah, *Stategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapili Kec.Mapili Kab.Polewali*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 11 Tersedia Di <http://repositorialauddin.ac.id>, diakses Pada 5 Maret 2018.

²⁵ Salman Khoiri, "Pola Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Santri Berasrama di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Perin Ggonan Kecamatan Ulubarumun Kabupaten Padang Lawas" Skripsi (Iain Padangsidimpuan, 2017), hlm. 18-19.

Moral berasal dari kata latin “*mores*”, yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. moral dikendalikan konsep-konsep moral – peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Istilah moral sendiri dapat diartikan sebagai ukuran-ukuran yang menentukan benar atau salah atau baik buruk yang berlaku di masyarakat secara luas.²⁶

c. Etika

Etika berasal dari bahasa yunani “*ethos*” dalam bentuk tunggal yang berarti kebiasann. Etika merupakan dunianya filsafat, nilai, dan moral yang mana bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik buruk. Pengertian ini menunjukkan bahwa, etika ialah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruk manusia

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan, bahwa karakter adalah sesuatu yang dibentuk semenjak usia dini serta menum buhkan proses atau tahapan dalam pembentukannya. Menurut zubaedi, proses pembentukan karakter terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini disebut dengan tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja, disebut dengan tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa, disebut dengan tahap pematapan. Keempat, pada usia tua, disebut dengan tahap pembijaksanaan. Dan pengembangan setiap

²⁶Kartika rinake adhe, “Guru Pembentuk Anak Berkualitas”,jurnal care, vol.3, no. 3, maret 2016 tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id>, hlm. 43-44.

tahapan tersebut harus melalui tiga tahapan, yaitu: *knowing*, (pengetahuan), *acting* (pelaksanaan), *habit*, (kebiasaaan).²⁷

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Secara filosofinya membangun karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri kuat yang akan eksis

Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia: ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pembangunan karakter ini memiliki urgensi dan sifat multidimensional karena dengan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.²⁸ Jadi karakter adalah tabiat dan perilaku seseorang yang tertanam dalam jati dirinya mulai sejak usia dini .

²⁷Reksiana, “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Etika*”, *Jurnal Thaqafiyat*, Volume 19, No.1 tersedia di <http://ejournal.uin-suka.ac.id> , diakses pada 17 Januari 2017, hlm.8-11.

²⁸ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 3-4

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal diantaranya adalah:

1) Faktor hereditas

Hereditas merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perkembangan individu seseorang. Hereditas adalah karakter yang diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis. Adat kebiasaan

2) Adat kebiasaan

adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Faktor kebiasaan ini memang peranan yang sangat penting dalam membina dan membentuk akhlak (karakter).²⁹

3) Faktor insting atau naluri

Insting atau naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan

²⁹Ulfatu rohmah, “*pembentukan karakter islam (pola hubungan terhadap allah dan sesama mahluk) melalui metode pembiasaan di sekolah pelangi alam ponorogo*”, skripsi (IAIN ponorogo, 2017), hlm. 33

perbuatan. Serta naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.³⁰

b. Faktor eksternal diantaranya:

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya seseorang sangat tergantung pada pendidikannya. Pendidikan itu mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal, dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.³¹

2) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat pun memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang-orang yang lebih tua yang ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.³²

³⁰ Choifatul assima, Faktor-Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SMK Asror Semarang, skripsi, (UNNES, Semarang, 2019), hlm. 13

³¹

³² Sumaryati, *Manajemen Pendidikan Karakter*, jurnal tarbawiyah vol. 13, no. 2, 2016, (STAI Darussalam Lampung), hlm. 216

3. Nilai-Nilai Karakter

Pentingnya karakter menjadi persoalan yang sangat serius dibahas. Pemerintah telah menyisipkan pendidikan karakter dalam kurikulum (2013:5). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dimasukkan dalam kompetensi inti bagian 1 dan 2. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Sesuai dengan rancangan kurikulum 2013 yakni memusatkan perhatian besar pada karakter disekolah dasar sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.³³

Nilai karakter yang dikembangkan dalam kemendiknas ada delapan belas karakter antara lain:

- a. Religius: sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi: sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

³³ Maharani, "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BBCT " *Jurnal Educate*, volume 4, no.1 tersedia <http://ejournal.uik-bogor.ac.id> diakses 9 januari 2019, hlm.10.

- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketertiban dan peraturan.
- e. Kerja keras: perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan hal-hal yang unik.
- g. Mandiri: adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya orang.
- i. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat dan kebangsaan: cara berfikir, dan bertindak dan wawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air: cara berfikir, sikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat dan berkomunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial: adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan bagi orang-orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Dari nilai-nilai tersebut pondok pesantren memiliki tujuan untuk membentuk karakter setiap santri yang dianggap menjadi pilar-pilar dalam kehidupan antara lain sebagai berikut:

- 1) Cinta kepada Allah SWT dan seisinya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran

³⁴Jumiati Astuti, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*" Skripsi (Iain Salatiga, 2020), tersedia di <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, hlm. 25-27.

- 4) Hormat dan santu
- 5) Suka menolong
- 6) Percaya diri³⁵

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi kata pesantren berasal dari kata santri yang ditambah awalan pe- didepan dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal santri.³⁶ sedangkan pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu.³⁷

Adapaun pendapat para ahli mengenai tentang pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Zamakhasyari dhofier dikutip dalam jurnal mendefenisikan pesantren adalah berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama.³⁸ Selain itu pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan

³⁵ Pilhanuddin, mudir pondok pesantren mardhatillah dirumah beliau, *wawancara*, 02 oktober 2021.

³⁶ Nenden Maesaroh, “*Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modren*”, *Jurnal Sosietas*, Volume 7, No. 1 Tersedia di <http://ejournal.upi.edu> diakses pada tahun 2017, hlm. 347.

³⁷ Zulhimma, ‘*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*’, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013 tersedia di <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id> hlm. 166.

³⁸ Efrida Mai Dhunani, “*Manajemen Pondok Pesantren:*”, *Jurnal Fikratuna*, Volume 9, No. 1 tersedia di <http://jurnal.iainambon.ac.id> diakses tahun 2018, hlm. 55.

khas pesantren. dimana sistem pendidikan pesantren antara lain terdiri dari :

1) Nilai Dasar Pesantren

Sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan, pesantren mempunyai nilai dasar yang menjadi semangat perjuangannya. Nilai dasar yang hidup di dunia pesantren adalah seluruh kehidupan di dunia ini yakni sebagai ibadah kepada Allah SWT. Pemeliharaan nilai dasar pesantren ditekankan pada fungsi mengutamakan beribadah sebagai pengabdian termasuk pada penyelenggara pendidikan. Nilai dasar ini kemudian membentuk sebuah sistem nilai yang dikenal dengan ahl-al-sunnah wal-jama'ah.

2) Pondok

Dalam tradisi pesantren pondok merupakan asrama tempat para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan kyai. pada umum komplek pesantren dikelilingi dengan pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan masyarakat umum yang disekelilingnya.³⁹

³⁹Masnur Alam, *Model Pesantren Modern*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2011), Hlm. 6

3) Kurikulum

Abdurrahman wahid (2010: 151) menyebutkan ada tiga jenis kurikulum yang ada di pesantren, (1) kurikulum pengajaran non sekolah, kurikulum yang memiliki jenjang sendiri, bersifat fleksibel karena bersifat individu oleh masing-masing santri, (2) kurikulum sekolah tradisional (madrasah salafiyah), yakni sistem kelas yang kurikulumnya masih berdasarkan pada penahapan dan penjenjangan berdasarkan urutan teks kuno secara berantai , (3) pondok modren, dimana kurikulum telah bersifat klasikal dan masing-masing kelompok agama dan non agama telah menjadi bagian integral dan sebuah sistem yang telah bulat dan berimbang.⁴⁰

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah sorongan, Metode sorong memiliki arti seorang Kiyai mengajar santrinya yang masih sedikit secara bergilir santri per santri. Sistem sorogan, para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan Kiyai.⁴¹

⁴⁰Nita Nalah Fadhilah, “*Pendidika Alternatif Dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, *Jurnal At-Tarbiyah*, Volume 2, No. 1 tersedia di <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id> diakses pada 26 september 2020, hlm. 7-8.

⁴¹M.Nur Hasan, ‘*Model Pembelajaran Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa*’, *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, tersedia di <https://journal.unimma.ac.id>. Hlm. 113.

Metode bandongan adalah metode pengajaran di mana santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang membacakan kitab tertentu, sementara santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan-catatan.⁴²

Majelis Ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Perjama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan yang bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.⁴³

Metode musyawarah ialah system belajar dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pelajaran santri di tingkat tinggi. Metode ini menekankan keefektifan pada pihak santri, yaitu santri harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku yang telah ditentukan kiyainya serta kiyai juga memberikan arahan dan bimbingan.⁴⁴

2. Macam-Macam Pondok Pesantren

⁴²Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta:Cv Bildung Nusantara, 2017), Hlm. 26

⁴³*Ibid*, hal. 114

⁴⁴EkoHandoyoTijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*, (Semarang : WidyaKarya Press, 2010), hlm. 10.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam, tempat para santri belajar agama islam dan menerapkan ajaran agama islam dan menerapkan ajaran agama islam dan menerapkan ajaran islam menjadi bentuk perilaku yang islam. Secara garis besar pondok pesantren di bagi menjadi dua yaitu salafiyah dan khalfiyah.

a. Pondok salaf

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karna berpedoman pada hakikat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.⁴⁵

Pesantren salaf dipandang sebagai indigeonus education di indonesia. Pesantren ini didirikan oleh para wali untuk mengajarkan ajaran islam kepada para pengikutnya yang datang dari berbagai daerah yang selanjutnya setelah mereka selesai menuntut ilmu agama islam, mereka kembali ketempat asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang sudah mereka pelajari kepad murid-muridnya, sehingga berkembanglah pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) hingga sekarang.

Pesantren salafi ini memiliki keunikan yang sepertinya dipertahankan oleh kyai sebagaimana ia pernah mengalami sewaktu ia mondok dulu. Beberapa keunikan yang dapat diidentifikasi antara lain:

⁴⁵HadiPurnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : CV. Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 36.

(1) kobong yaitu tempat tinggal santri, (2) mesjid sebagai pusat ibadah dan belajar mengajar termasuk juga fungsi sebagai tempat i'tikaf dan melakukan latihan-latihan, suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi, (3) santri yaitu terdiri dari santri muqim (mondok) dan santri kolong (tidak mondok), (4) kyai sebagai tokoh sentral dibidang ilmu agama, guru yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kuno) yaitu kitab yang dikarang para ulama terdahulu.⁴⁶

b. Pondok Salafiyah (Modren)

Pondok pesantren modern adalah pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok.⁴⁷

Harun Asroh di dalam jurnal Ahmad Miftahulmenyebutkan, bahwa penggunaan istilah dinamis, termasuk didalamnya madrasah, memiliki dua ciri pokok. *Pertama*, dia punya ciri-ciri dasar yang tidak berubah, yang membedakan dengan sistem-sistem yang lain. *Kedua*, mempunyai satu mekanisme mengambil itu tidak terdapat, maka sistem itu tidak akan dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan waktu dan ruang.⁴⁸

3. Unsur-Unsur Pesantren

⁴⁶M. Syadeli Hanafi, "Budaya Pesantren Salafi", *Jurnal Al-Qalam*, Volume 35, No. 1 tersedia <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, diakses pada 29 juni 2018, hlm.

⁴⁷ M. Ferdian, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016 tersedia di <https://journal.unismuh.ac.id>. hlm. 7.

⁴⁸Ahmad Miftahul, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modren" Skripsi (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), Tersedia di <http://digilib.uinsby.ac.id>, hlm.70-73.

a. Pondok

Istilah pondok kemungkinan berasal dari bahasa yaitu kata “funduk” yang berarti penginapan atau hotel. Tetapi kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi para santri.⁴⁹

b. Masjid

Dalam struktur pesantren , masjid merupakan unsure dasar yang harus dimiliki pesantren, karna ia merupakan tempat umum yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya dalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab islam klasik dan kegiatan kemasyarakatan.⁵⁰

c. Santri

⁴⁹Sangkot Nasution, “*Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, Juli-Desember 2019, tersedia di <http://jurnaltarbuyah.uinsu.ac.id>. hlm. 130.

⁵⁰Masnur Alam, *Model Pesantren Modren*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Hlm. 7.

Santri, di pesantren dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu; santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal atau menetap di pondok pesantren, biasanya mereka berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Santri kalong adalah santri yang tidak tinggal dan menetap di pondok pesantren, karena mereka berasal dari wilayah sekitar pesantren.⁵¹

Pesantren yang menyediakan pondok untuk santri mukim disana biasanya pesantren besar. Semakin banyak santri yang bermukin pada sebuah pesantren merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bahwa pesantren tersebut sangat diminati oleh masyarakat.⁵²

d. Kyai

Seorang kyai adalah orang yang memainkan peran yang lebih daro sekedar seorang guru, kyai bertindak sebagai seorang pembimbing spritual bagi mereka yang taat, dan pemberi nasehat dalam masalah kehidupan pribadi mereka, memimpin ritual-ritual serta membacakan doa pada berbagai acara penting. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren sangat unik, dalam arti mempertahankan ciri-ciri pramodren, sebagaimana hubungan patron-klien yang semu sebagaimana diterapkan dalam masyarakat pada umumnya. Para santri menerima kepemimpinan kyainya karena mereka mempercayai konsep

⁵¹Muhammad Ramli, "Karakteristik Pendidikan Pesantren", Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjar baru, Vol. Xvii, No.1, tahun 2018, tersedia di <http://ejournal.staialfalabjb.ac.id>. hlm. 102.

⁵²Sangkot Nasution, "Pesantren, dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2 tersedia di <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>, diakses 3 desember 2019, hlm. 131.

barokah, yang berdasarkan pada “doktrin emanasi” dari para sufi. Namun hal ini bukan satu-satunya sumber ketaatan tersebut, karena tradisi pra islam, hindu, buddha mengenai hubungan guru-santri juga berperan dalam hal ini.⁵³

e. Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik atau sebutan lain kitab kuning sudah merata dikenal secara laus. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membetasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir, dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut dengan “kitab gundul” karena tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.⁵⁴

D. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mengambil 3 penelitian yang relevan dengan judul peneliti;

1. Peneliti yang dilakukan Nurzakayah (2017) dengan judul skripsi “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPNegeri 3 Mapili Kec. Mapili Kab. Polewali Mandar” di dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat adalah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik, komunikasi yang terjalin baik antara orang tua peserta didik dan guru, media belajar yang sudah mencukupi. Adapun

⁵³ Mohammad Arif, “Sosial Bahvior di Pesantren Salaf” *Jurnal Sosial Behavior*, Volume 1, No. 1 tersedia di <http://jurnal.iainkediri.ac.id>, diakses pada tanggal 1 juli 2017, hlm. 15

⁵⁴ Sangkot Nasution, “*Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*” *Jurnal Pendidikan*, Volume 8. No. 2, juli-desember 2019, hlm. 132-133.

hambatan dalam membentuk karakter peserta didik. Kesibukan orang tua, sikap orang terhadap anaknya lingkungan.⁵⁵

2. Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah (2015) Tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang” Mengatakan Bahwa Implementasi Pendidikan Karakter PAI di SD Gayamsari 02 Semarang, dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Dimana dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di sd gayamsari 02 semarang adanya pembuatan silabus dan rpp.⁵⁶
3. Penelitian yang selanjutnya yang dilakukan oleh ahmad syarifuddin (2017) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dipondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri” didalam penelitiannya mengemukakan nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren islam terpadu ihsanul fikri yakni keimanan, kejujuran, tanggung jawab, keberanian, percaya diri, cinta ilmu, peduli, disiplin, mandiri, bergaya hidup sehat.⁵⁷

⁵⁵Nurzakiyah, “*Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Smp Negeri 3 Mapili Kec. Mapili Kab.Polewali Mandar*”, Skripsi(Uin Alauddin Makassar, 2017) tersedia di <http://repository.uin-alauddin.ac.id>, hlm.

⁵⁶Siti Zubaidah, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*” Skripsi (Uin Walisongo Semarang, 2015) tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>, hlm.89

⁵⁷ Ahmad Syarifuddin, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*”, Skripsi (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id>, hlm.89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Adapun waktu penelitian ini mulai dari 1 Oktober 2021 Sampai 31 Oktober.

2. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Madhatillah Bertepatan di lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya dalam bentuk dukungan data empiris dilaporkan. Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses makna yang tidak dikaji secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, syarat nilai, menyorot cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.⁵⁸

⁵⁸Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 254.

Alasan penelitian menggunakan metode ini melihat yang dilapangan, dengan melihat perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki, dan memahami penerapan manajemen pembentukan pendidikan karakter di pondok pesantren mardhatillah terhadap santri/ah di kecamatan angkola barat, kabupaten tapanuli selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif emik. (mementingkan bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya). Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. *Perbedaan pertama* adalah pengamatan dalam penelitian

kualitatif tidak berusaha untuk netral atau objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamatan mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan. *Perbedaan kedua* antara peneliti kualitatif dan kuantitatif merupakan fokus dari observasi yang muncul. Tetapi pengumpulan data kuantitatif pada umumnya didorong oleh hipotesis apriori, pertanyaan atau tujuan. Pada setiap langkah dan proses, pengamatan kualitatif bebas untuk mengalihkan perhatian mereka untuk fenomena baru, misalnya muncul pertanyaan-pertanyaan baru. *Perbedaan ketiga* adalah fokus dari observasi umumnya jauh lebih luas dalam penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif. Tetapi pengamatan melihat perilaku dan kerangka lingkungan dari segi pandangan holistik.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁵⁹ Adapun cara yang digunakan dalam mengadakan pengamatan langsung di pondok Pesantren Mardhatillah Di Lingkungan 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dengan cara melihat, mendengar, dan pengindraan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam wawancara mendalam (in-depth interview)

⁵⁹Conny R. Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Gramedi Widia Saran Indonesia, 2010), Hlm. 112.

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶⁰ Adapun reponden atau yang ingin diwawancarai dalam penelitian adalah pemimpin pondok pesantren Mardhatillah (Mudir), Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Bk Serta Para Ustadz/ah, Para Pendamping Asrama (mudabbir/ah).

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan alasan karena sumber ini selalu tersedia dan murah, kaya secara kontekstual, relevan serta mendasar dal konteksnya.⁶¹

Bentuk dokumentasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian adalah catatan-catatan guru bimbingan konsling (bk), biograsi, peraturan dan dokumen berupa gambar atau foto-foto yang berada di lingkungan pesantren. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan karakter dipondok pesantren mardhatillah.

⁶⁰Nizar Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143-152.

⁶¹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 265.

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data dalam penelitian ini sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud miles dan humberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut miles dan humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan dan berikutnya.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karna seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara.⁶² Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mardhatillah, para pengasuh pondok (mudabbir), sampel guru, sampel siswa, wali murid, serta pengamat.

E. Sumber Data

Data primer penelitian ini adalah Mudir Pondok Pesantren Mardhatillah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Buya Dan Ummi Pembina Asrama, serta Santri/ah Pondok Pesantren Mardhatillah. Adapun data sekunder penelitan ini adalah kantor pondok pesantren mardhatillah berupa laporan, profil buku, pedoman buku, atau pustaka.

⁶²Hardani,dkk. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta:CVPustaka Ilmu, 2020), hlm. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Mardhatillah*

Sejarah berdirinya pondok pesantren *mardhatillah* diawali dengan unsur panggilan hati atau panggilan jiwa yang didorong ketika buya Pilhanuddin, Lc telah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Kairo Al-Azhar. Namun, setelah buya pilhanuddin sampai dikampung halaman tidak ada niat atau rencana untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Namun setelah 2 tahun tinggal di Lingkungan 1 Tanopongol, Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat Buya Pilhanuddin memulai dengan hal yang kecil yaitu mengajar malam atau pengajian malam kepada anak-anak yang berada di masyarakat Tanoponggol. pengajian ini dibuat oleh Buya Pilhanuddin khusus untuk anak-anak jenjang sekolah tingkat SD Dan SMP.

Setelah berjalan beberapa tahun pengajian yang beliau lakukan terdoronglah dalam hati beliau bahwa rasa tanggung jawab untuk membina sekaligus memicu generasi anak-anak di masyarakat tanopongol, dikarenakan beliau merasa sedih karna ada dua desa yaitu lingkungan 1 Tanoponggol dan Lingkungan 2 Simaninggir yang tidak memiliki Pendidikan Madrasah ataupun Sekolah MDA. Maka berawal dari hal inilah terpanggilah hati buya Pilhanuddin untuk mendirikan

sebuah Madrasah terlebih dahulu dengan tujuan untuk membina dan membekali kedua kampung yang kurang akan pendidikan madrasah.

Dengan hal itu setelah mendapat dukungan yang positif dari berbagai pihak yakni ; keluarga, masyarakat dan tokoh adat masyarakat maka Buya Pilhanuddin berangkat ke Malaysia dengan niat untuk meminta bantuan dana pembangunan madrasah kesalah satu mda tempat beliau mengajar dulu ketika masih berada di Malaysia. Setelah mendapat sedikit bantuan dan dana Buya Pilhan pun mulai mengurus proses pembangunan Madrasah tersebut dengan mengurus surat izin madrasah terlebih dahulu ke Kantor Kementrian Agama.⁶³

Pada tahun 2013 sesuai dengan Akte Pendirian No.01 tanggal 02/01/2013 dan sesuai dengan SK Menkumham AHU-576.AH.01.04 Tahun 2013 berdirilah lembaga atau MDA Lingkungan 1 Tanoponggol kelurahan Sitinjak yang dimana masih memiliki 3 ruangan. Kemudian setelah berdiri mda, maka berawal dari hal inilah beliau mencoba dan memberanikan diri mengalihkan nama sekolah yang didirikan awalnya adalah sebuah lembaga MDA untuk mengubah menjadi sebuah Pondok pesantren.⁶⁴

pada tahun 2014 sesuai dengan izin operasional yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Islam Tapanuli Selatan dengan nomor : kd. 02. 10/2/pp.05/767/2015 pada tanggal 04 juni 2015 maka Pondok Pesantren *Mardhatillah* Tanoponggol sudah memiliki izin

⁶³Pilhanuddin, mudir ma'had pondok pesantren mardhatillah tanoponggol, *wawancara* 02 oktober 2021.

beroperasional dan membuka pendaftaran pertama untuk masyarakat Angkola Barat. Jumlah santri/ah yang mendaftar pada angkatan pertama 2014 berjumlah 34 orang inilah yang menjadi dasar dan acuan berdirinya Pondok Pesantren *Mardhatillah*.

Pada tahun 2018 Pondok Pesantren *Mardhatillah* mendapatkan agreditasi pertama yaitu B dengan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran para santri dan santri seperti, mesjid, asrama , lapangan, ruangan dll. Setelah 7 tahun pondok pesantren *mardhatillah* berdiri jumlah ruangan dan murid serta tenaga pendidik dan kependidikan pun semakin bertambah dalam artian Pondok Pesantren *Mardhatillah* berkembang sangat signifikan sesuai dengan data dimana pada awal 2014 jumlah santri/ah masih berjumlah 34 orang dan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang dengan jumlah ruangan 3 kelas.

Dan pada tahun ajaran 2021-2022 siswa Pondok Pesantren *Mardhatillah* berjumlah 530 santri/ah mayoritas adalah berasal dari Kecamatan Angkola Barat ada juga yang berasal dari luar sumatar seperti Jakatrtta, Pekan Baru, Batam, dan Jambi. dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sudah berjumlah 51 orang dengan jumla ruangan 14.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Mardhatillah*

1) Visi Pondok Pesantren *Mardhatillah*

- a) Mampu menguasai iptek (teknologi) mengutamakan moral (etika) mencintai, menghargai keindahan (estetika) dan memperkaya

praktika serta menumbuhkan amar nahi ma'ruf untuk meraih prestasi yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

2) Misi Pondok Pesantren *Mardhatillah*

- a) Menumbuhkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran islam.
- b) menumbuh kembangkan nilai-nilai ahlakul karimah dilingkungan madrasah.
- c) Melaksanakan program-program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

3) Tujuan Pondok Pesantren *Mardhatillah*

- a) Mendidik santri/santri/ah untuk menjadi seorang muslim/ah bertakwa kepada ALLAH SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara pancasila.⁶⁵

⁶⁵Profil pondok pesantren mardhatillah tanoponggol.

- b) Mendidik santri/ah untuk menjadi manusia selaku kader-kader ulama yang mubalig yang berjiwa : ikhlas, tangguh, wiraswasta mengajarkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- c) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

3. Identitas Pesantren

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama sekolah | : Pondok Pesantren <i>Mardhatillah</i> |
| b. Nama program | : kesetaraan wustha |
| c. Alamat sekolah | : Lk. 1 Tanoponggol Kel. Sitinjak |
| d. Kecamatan | : Angkola Barat |
| e. Kabupataen/kota | : Tapanuli Selatan |
| f. Provinsi | : Sumatra Utara |
| g. Kode pos | : 22736 |
| h. Tel/fax | : 0813-7737-5303 |
| i. Npwp | : 31.657.804.6-118.000 |
| j. Npsn | : 69982763 |
| k. Nsm | : 121212030029 |
| l. Akreditasi | : B |
| m. Status | : Swasta |
| n. Bentuk Pendidikan | : Yayasan |
| o. akte Sekolah | : 01 |
| p. Tgl Sk Pendirian | : 02-01-2013 |
| q. Sk Izin Operasional | : kd.02.10/2/PP.05/767/2015. ⁶⁶ |

⁶⁶Profil pondok pesantren mardhatillah tanoponggol

a. Struktur Kepengurusan Mardhatillah

- a. Pembina : Borkat, S.Sos, MM
- b. Pengawas : Syahrir Hasibuan
- c. Ketua Yayasan : Pilhanuddin, Lc
- d. Kepala Madrasah : Yusraini Harahap, S.Pd
- e. Wakil Kepala Madrasah
 - d) Bidang Kurikulum : Aprini Pratiwi Batubara, Se.I
 - e) Bidang Kesiswaan : Muhammad Arsyad Rambe
- f. Sekretaris : Yusraini Harahap, S.Pd
- g. Bendahara : Nenni Harahap, S.Pd
- h. Tata usaha : 1) Supriadi, S.Pd

2) Maulana Habibi Hasibuan, S.Pd

- i. Bimbingan konsling
 - 1) Yul Wilkan Rtg, S.Pd
 - 2) Nuraninun, S.Pd.

b. Data Guru (Nama Dan Mata Pelajaran)

Daftar nama dewan guru berikut mata pelajaran yang diampuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru Mata Pelajaran Pondok Pesantren Mardhatillah

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Pilhanuddin, Lc	Faroid
2	Ismail, S.Ag	Nahu
3	Suardi, Spd.I	Ahlak
4	Rusdy Dalimunthe, S.Pd	Akidah Ahlak
5	Muhammad Arsyad Rambe	Nahu
6	Isnan Siagian	B.Arab
7	Abdul Wahid, S.Pd.I	Fiqih
8	Aidul Efendi	Fiqih
9	Syamsir Nasution, S.Pd	Tafsir
10	Herman Harahap, S.Pd	B.Arab

11	Yul Wilkan Rtg, S.Pd	Bk
12	Zulbakti Panjaitan, S. Pd	Tahfidz
13	Abdul Wahid Harahap, S.Pd.I	B.Arab
14	Mahadir Ritonga, S.E. I	Tarekh
15	Samson Khaidir Simanjuntak	Khot
16	Palaon Hasibuan	Mahfuzhot
17	Rahman Azhari Hasibuan	Imlak
18	Khairul Saleh Hasibuan, S.Pd	Ips
19	Roni	B.Ingggris
20	Ade Redy Marat, S.E	Akutansi
21	Supriadi. S.Pd	B.Indonesia
22	Yusraini Harahap, S.Pd	Prakarya
23	Nenni Khairani Harahap, S.Pd	Pkn
24	Eva Nalita Siregar, S.Pd	Akidah Ahlak
25	Santi Aisyah, S.Pd	B. Indonesia
26	Hema Royani Hasibuan, S.Pd	Ips
27	Noviani Sihombing, S.Pd	B.Indonesia
28	Helmina Lestari, S.Pd	Pkn
29	Ahmad Afandi, S.Pd	Pjok
30	Aprini Pratiwi Batubara, Se.I	Lughoh
31	Siti Nurmala Hasibuan, S.Pd	Ipa
32	Purnama Sari Ritonga,S.Pd	Ipa
33	Nurainun Sihombing, S.Pd	Pkn
34	Riski Andriani, S.Pd	Matematika
35	Rini Susanti, S.Pd	Seni Budaya
36	Ummu Hani, S.Pd	Geografi
7	Elsi Damayanti, S.Pd	B. Ingggris
38	Putri Ramadani Pasaribu, S.H	Lughoh
39	Huzaimah	Sorof
40	Indah Lestari Siregar	Hadist
41	Rohima Sitompul	Tajwid
42	Yuli Nilla Sari, S.Pd	B. Arab
43	Sanri Anita Rtg, S.Pd.I	Shorof
44	Selly,S.Pd	Pjok
45	Andra Ali, S.Pd	B. Ingggris
46	Wahyu Rasidin Hasibuan, S.Pd	Mtk
47	Yusdelina Ritonga, S.Pd	Ski
48	H. Badila Sitompul	Hadist
49	Darisal Pardosi	Fiqih Umum
50	Rafika Nursuhal Rkt, S.Pd	Qur'an Hadist
51	Jaris Siregar, S.Pd.I	B.Indonesia
52	Maulana Habibi Hasibuan, S.Pd	Matematika

Tabel 4.2. Daftar Nama Guru Wali Kelas Bagian Pesantren Pondok Pesantren
Mardhatillah

No	Nama Guru Wali	Kelas
1	Ummi Sanri Anita Rtg, S.Pd,	I ^A
2	Ummi Indah Lestari Siregar	I ^B
3	Buya Rusdi	I ^C
4	Buya Palaon Hasibuan	I ^D
5	Ummi Huzaimah	II ^A
6	Ummi Rohima Sitompul	II ^B
7	Buya Syamsir Nasution, S.Pd	II ^C
8	Ummi Putri Ramadhani Pasaribu, Sh	III ^A
9	Ummi Rafika Nursuhal Rkt, S.Pd	I ^D
10	Buya Mahadir Husein,Se.I	III ^B
11	Buya Isnan	IV ^A
12	Buya Aidul Efendi	IV ^B
13	Buya Zulbakti	V
14	Buya Ismail, S.Pd	VI

Tabel 4.3. Daftar Nama Guru Wali Kelas Bagian umum Pondok Pesantren
Mardhatillah

No	Nama Guru Wali	Kelas
1	Ummi Yuli Nilla Sari, S.Pd	I ^A
2	Ummi Siti Nurmala Hasibuan, S.Pd	I ^B
3	Ummi Riski Andriani, S.Pd	I ^C
4	Ummi Yusdelina Ritonga, S.Pdi	I ^D
5	Ummi Hema Royani Hasibuan, S.Pd	II ^A
6	Ummi Helmina Lestari, S.Pd	II ^B
7	Ummi Purnama Sari, S.Pd	II ^C
8	Buya Abdul Wahid Harahap, S.Pd	III ^A
9	Buya Wahyu Rasidin Hasibuan, S.Pd	III ^B
10	Ummi Noviani Sihombing, S.Pd	III ^C

c. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Mardhatillah

sebagai berikut:

Tabel 4.4Daftar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Mardhatillah

Ruang	Jumlah
Kelas	13
Mushallah	1
Perpustakaan	-
Kantor Administrasi	1
Ruangan Kepala	1
Kantor Guru	1
Kantor Tata Usaha	1
Lapangan Bola	1
Kamar Mandi	-
Ruangan bp/bk	-
Laptop	-
Gudang	1
Ospa/Ospi (Osis)	-
Uks	-
Koperasi	1
Kantin	2
Mesjid	1
Panggung	-
Asrama	4
Labolatorium Ipa	-
Labolatorium Bahasa	-
Keterampilan ⁶⁷	-

B. Temuan Khusus

Data yang diperoleh peneliti merupakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Data hasil observasi diperoleh dengan melakukan observasi langsung untuk mengetahui kondisi pesantren, kondisi santri/ah, proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren dalam

⁶⁷ Observasi peneliti di pondok pesantren mardhatillah tanoponggol

mengembangkan karakter siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di pesantren serta meminta dokumen penunjang penelitian seperti Profil Madrasah, Visi-Misi Madrasah dan Tata Tertib Madrasah. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa pihak madrasah antara lain kepala madrasah, wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru Matematika (Sebagai Perwakilan Guru), pengurus santri dan peserta didik di pesantren.

a. Perencanaan Manajemen Karakter

Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses-proses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (*planning*) fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan. adapun peraturan dan tertib yang diterapkan di pondok pesantren mardhatillah adalah antara lain sebagai berikut:

1) Peraturan pondok pesantren mardhatillah tanoponggol sebagai berikut:

a) Seluruh santri/ah wajib hadir ke pesantren pada jam 07:30

wib

- b) Bagi santriah perempuan wajib memakai jilbab berbahan katun dan tidak tembus pandang, serta memakai baju yang menutup seluruh badan (pakain yang ,muslimah)
- c) Bagi santri wajib memakai sarung dan pakaian yang muslim.
- d) Laki-laki wajib memakai sorban.
- e) Wajib mengikuti seluruh tata tertib di sekolah.
- f) Taat kepada seluruh asatidz/asatidzah.
- g) Menjunjung tinggi adab ataupun akhlakul karfimah.
- h) Wajib mengucapkan salam jika berjumpa denga para asatidz/assatidzah.

2) Peraturan dan tata tertib asrama fokir (laki-laki) sebagai berikut :

- a) Tidak
- b) Wajib kepada seluruh santri bangun pada jam 04:00 wib.
- c) Wajib mengikuti kegiatan mufrodat sebagai salah satu cara penguatan bahasa.
- d) Tidak boleh menjemur diatas jam 18:00 wib.
- e) Dilarang bagi santri untuk masuk kedalam asrama diwaktu pembelajaran berlangsung.
- f) Wajib seluruh santri tidur pada jam 22:30 wib.
- g) Tidak boleh membawa alat electronek seperti: laptop, android serta benda tajam.

- h) Orang tua berkunjung hanya hari minggu mulai dari jam 08:00-17:00 wib.
 - i) Tidak diperkenankan orang tua santri/ah berkunjung dihari kegiatan proses pembelajaran
- 3) Peraturan dan tata tertib asrama fatayat (perempuan) sebagai berikut :
- a) Diwajibkan kepada seluruh santriah bangun pada jam 04:00 wib
 - b) Tidak boleh menggaantukan baju sembarangan di dalam asrama.
 - c) Tidak boleh makan di atas tempat tidur.
 - d) Tidak boleh meletakkan tempat sabun dibawah tangga dan semacamnya.
 - e) Wajib menggunakan bahasa inggris dan arab di asrama.
 - f) Wajib memanggil ukhti bagi perempuan dan akhi untuk laki-laki.
 - g) Tidak diperkenankan bagi santriah mencuci malam.
 - h) Diwajibkan bagi seluruh fatayat untuk tidur jam 10:05 wib.
 - i) Setelah bangun pagi wajib menggulung tikar.
 - j) Dilarang memakai sendai diasrama dan teras asrama.
 - k) Tidak diperbolehkan saat jadwal perpulangan setiap minggu tidak boleh menambah libur.

- l) Dilarang bagi santri untuk masuk kedalam asrama diwaktu pembelajaran berlangsung.
- m) Orang tua berkunjung hanya hari minggu mulai dari jam 08:00-17:00 wib.
- n) Tidak diperkenankan orang tua santri/ah berkunjung dihari kegiatan proses pembelajaran.⁶⁸

Dalam manajemen untuk membentuk karakter di pondok pesantren, perencanaan dapat berupa penyusunan program kerja yang mencakup kegiatan pembiasaan hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di madrasah. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada **Mudir Ma'had Pilhanuddin** diperoleh data bahwa kegiatan perencanaan manajemen dalam membentuk karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah dilaksanakan sebagaimana berikut:

“Kegiatan perencanaan manajemen karakter dilakukan dengan cara penanaman rasa ketaan diri kepada allah swt yang dimana jika setiap santri/ah sudah terbentuk rasa taat kepada allah maka dengan sendirinya karakter santri akan terbentuk dan terbentuknya santri/ahyang betul-betul bisa memberikan acuan bagi generasi, nusa dan agama. Dan juga ketika rapat awal tahun pelajaran, bersama seluruh pimpinan dan dewan guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dalam perencanaannya, kita menyusun rencana kerja madrasah.”⁶⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum **Ummi Pratiwi Batubara** bahwasannya perencanaan manajemen membentuk karakter di PondokPesantren Mardhatillahsebagai berikut:

⁶⁸ Profil Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol

⁶⁹Pilhanuddin, Mudir Ma'had Pondok Pesantren Mardhatilah, Rumah Mudir Tanoponggol, Wawancara, 02 Oktober 2021.

“Dilaksanakan melalui rapat pimpinan madrasah, dengan menetapkan tujuan yaitu untuk membentuk karakter siswa yang kemudian menganalisis hasil evaluasi program tahun sebelumnya, sampai membuah hasil, selanjutnya menyusun program kerja baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan dan juga menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter.”⁷⁰

Dalam manajemen karakter diperlukan adanya pengembangan kurikulum yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Didukung dengan pernyataan salah satu dewan guru **Buya Supriadi** di Pondok Pesantren Mardhatillah sebagai berikut:

“Dalam pengembangan kurikulum yang merupakan hasil kurikulum berkarakter, kami sebagai guru dituntut juga untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Sebagai guru, kami dilatih dan diberi tugas untuk membuat perencanaan pembelajaran berkarakter melalui beberapa diklat baik di madrasah dengan mendatangkan ahli, maupun kegiatan diklat di luar madrasah. Beberapa poin yang kami pelajari dalam perencanaan pembelajaran salah satunya adalah merancang RPP yang berisikan pendidikan karakter di dalamnya.”⁷¹

Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah bahwasannya dalam perencanaan pendidikan karakter juga disusun program atau kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang karakter peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan **Buya Arsyad**, sebagai berikut:

“Proses perencanaan manajemen karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah diawali dengan rapat koordinasi pimpinan dan dewan guru.”⁷²

⁷⁰Pratiwi Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di kediaman Beliau Lingkungan 1 Tanoponggol, Wawancara, 12 Oktober 2021.

⁷¹Supriadi, Guru Bahasa Indonesia, di kantor Pondok Pesantren Mardhatillah, 10 Oktober 2012.

⁷²Arsyad, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Lingkungan 1 Tanoponggol, Wawancara, 06 Oktober 2021.

diperkuat oleh pernyataan guru BK **Umami Nur Ainun** sebagaimana berikut:

“Perencanaan program manajemen dilaksanakan saat rapat awal tahun, dengan menentukan tujuan manajemen karakter yaitu mencetak siswa yang religius dan bermoral, kemudian menganalisis hasil tahun lalu. Dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berkarakter dan juga menyusun kegiatan-kegiatan guna untuk meningkatkan karakter siswa.”⁷³

Dari berbagai sumber yang telah dijelaskan bahwasannya perencanaan manajemen karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah dimulai dengan penentuan tujuan yakni menciptakan peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. Sedangkan dalam proses perencanaannya memuat kegiatan-kegiatan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter dan mengembangkan kurikulum berkarakter yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh **Mudir Ma’had Pilhanuddin** sebagai berikut:

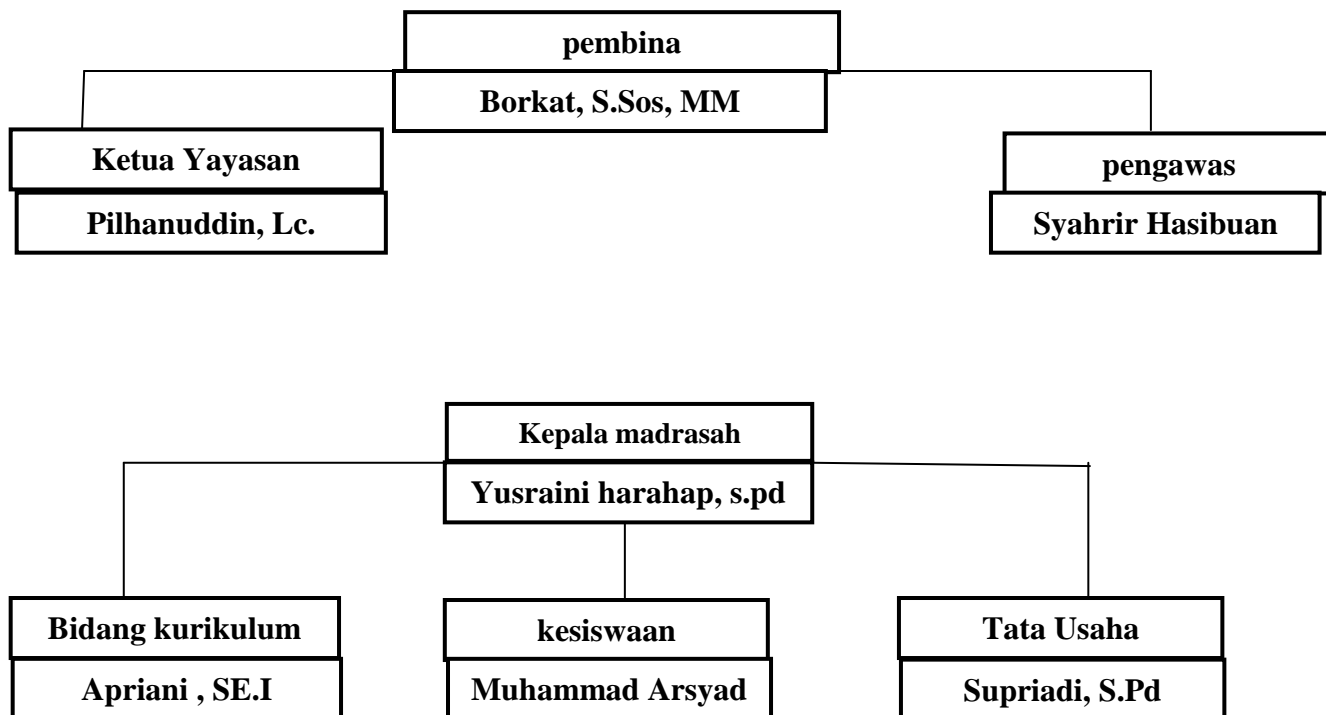
“Adapun nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai spiritual dengan menanamkan rasa takut kepada Allah SWT, taat kepada orang tua, taat kepada guru, dan tentunya cinta kepada agama, bangsa dan tanah air. Kemandirian menanamkan kepada setiap santri supaya melakukan sesuatu dengan kemampuan sendiri, sosial, akhlakul karimah dan cinta tanah air.”⁷⁴

⁷³ Nur Ainun, Guru Bk, Lingkungan 1 Tanoponggol, di kantor guru pondok pesantren mardhatillah, *Wawancara*, 04 Oktober 2012.

⁷⁴ Pilhanuddin, Mudir Ma’had Pondok Pesantren Mardhatillah tanoponggol, Rumah Mudir Tanoponggol, *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

b. Pengorganisasian Manajemen Karakter

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mardhatillah



Pengorganisasian merupakan proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Dalam pengorganisasian manajemen karakter, pengorganisasian bisa berupa pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas (*job description*).

Sebagaimana data yang kami dapat dari hasil wawancara dengan

Mudir Ma'had Pilhanuddin sebagai berikut:

“Pembagian/pengorganisasian dalam manajemen karakter adalah diawali dengan pembagian tugas dimulai dari pendiri yayasan (mudir) kepala madrasah, kepala madrasah dibidang kurikulum, kesiswaan para dewan guru ustadz dan ustadzah, tata usaha, guru BK dan kemudian organisasi siswa, serta keamanan pesantren dilibatkan

dalam hal manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah. Dengan hal ini akan memudahkan pondok pesantren dalam hal meminimalisir pelanggaran yang akan dilakukan oleh santri/ah.”⁷⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh **Buya Supriadi** bahwa pembagian tugas kerja (*job description*) sebagai berikut:

Sebagaimana SK yang ditetapkan oleh kepala Madrasah. Bahwa seluruh dewan guru ikut berperan dalam memberikan pelajaran berkarakter dan memberikan teladan yang baik untuk siswa.”⁷⁶

Dari data wawancara diatas bahwa pembagian tugas dalam pengorganisasian manajemen karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah yaitu seluruh dewan guru bertugas sebagai pelaksanaan manajemen karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun memberikan keteladanan.

Sedangkan penanggung jawab kegiatan-kegiatan madrasah adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan **Buya Arsyad** sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“Kalau untuk tugas saya selaku waka kesiswaan, sebagaimana SK yang terlampir yaitu bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan siswa, seperti halnya kegiatan organisasi siswa saat memperingati hari besar islam dan hari besar nasional dan juga bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan eskul (extra kulikuler). Adapun pelaksana kegiatan sebagai mana yang saya katakan dalam perencanaan program manajemen karakter yaitu ospa/ospi (osis).”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas yang bertanggung jawab dalam program kegiatan-kegiatan madrasah dan ekstra kulikuler adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh segenap pengurus Ospa/ospi.

⁷⁵Pilhanuddin, Mudir Ma’had Pondok Pesantren Mardhatillah, Rumah Mudir Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

⁷⁶Supriadi, Guru Bahasa Indonesia, di kantor Pondok Pesantren Mardhatillah, *wawancara*, 10 Oktober 2012.

⁷⁷Arsyad, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, di Kantor Guru Pondok Pesantren Mardhatillah, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

Sedangkan untuk guru BK (Bimbingan Konseling) **Umami Nur Ainun** bertugas dalam pengawasan dan penegak tata tertib madrasah. Sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“Dalam pembagian tugas manajemen karakter seluruh dewan guru diharuskan menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran dan memberikan teladan yang baik untuk peserta didik, sedangkan saya selaku BK bertindak sebagai penegak tata tertib yang dicanangkan madrasah, termasuk didalamnya program yang berkenaan dengan manajemen karakter. Seperti hal kedisiplinan dan lain-lain.”⁷⁸

Demikian pengorganisasian di pondok pesantren mardhatillah dilaksanakan. Dan berdasarkan Surat Keputusan yang telah dikeluarkan pimpinan madrasah, sesuai dengan jabatan yang dimiliki dan sifat dari surat keputusan yang dikeluarkan atau dibuat oleh pimpinan pondok pesantren tidak muktamat (masih bisa berubah menurut kebutuhan kondisi, situasi serta keadaan) Nomor 10/2/MA.PP/767/2021 tentang penerapan manajemen karakter dalam lingkungan Madrasah Pondok Pesantren Mardhatilla tahun pelajaran 2021-2022, bahwa “Dalam pelaksanaan manajemen karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum madrasah, kegiatan-kegiatan kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanggung jawab Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, kegiatan-kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan, sedangkan dalam hal pengawasan dan penegak tata tertib ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling. Seluruh dewan guru

⁷⁸ Nur Ainun, Guru Bk, di Kantor Guru Pondok Pesantren Mardhatillah Lingkungan 1 Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 07 Oktober 2021.

diharuskan memberi keteladanan yang baik dalam bersikap dan berperilaku kepada peserta didik”.

c. Pelaksanaan Manajemen Karakter

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Dalam manajemen pendidikan karakter pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan manajemen karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan, keteladanan, pembiasaan serta pembiasaan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini di Asrama Pondok Pesantren Mardhatillah.

Dalam proses pengintegrasian nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan karakter dilaksanakan, sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh **Mudir Ma’had Pilhanuddin** sebagai berikut:

“proses pelaksanaan diawali dari apel pagi dimana kami tanamkan nilai-nilai seorang muslim yang hakiki sehingga sampai keruangan kelas bahkan sampai selesai keluar dari kelas di ekstrakurikuler itu semua ditanamkan.”⁷⁹

Dan juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum **Ummi Pratiwi Batubara**

⁷⁹Pilhanuddin, Lc, Mudir Ma’had Pondok Pesantren Mardhatillah, Rumah Mudir Tanoponggol, V, *Wawancara*, 02 Oktober 2021

“Menyesuaikan dengan RPP yang telah di buat, dengan menggabungkan nilai-nilai karakter terhadap semua mata pelajaran, metodenya bisa dengan memberikan kisah-kisah teladan yang baik terhadap peserta didik serta memberikan nasihat-nasihat yang bisa membentuk karakter peserta didik.”⁸⁰

Dan diperkuat oleh pernyataan dewan guru **Buya Suardi** sebagai berikut:

“Kami sebagai guru dituntut juga untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Sebagai guru, kami dilatih untuk membuat perencanaan pembelajaran berkarakter melalui beberapa diklat baik di madrasah dengan mendatangkan ahli, maupun kegiatan diklat di luar madrasah. Beberapa poin yang kami pelajari dalam perencanaan pembelajaran salah satunya adalah merancang RPP yang berisikan pendidikan karakter di dalamnya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Metodenya bisa dengan memberikan motivasi, nasehat, pemecahan masalah dan mengaitkan teori-teori dengan konsep Al-Qur’an. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam perencanaan yakni nilai religius, kemandirian, sosial, akhlakul karimah dan cinta tanah air.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen karakter dituangkan dalam kegiatan hari-hari yaitu dengan membiasakan dan memberi teladan pada peserta didik, sebagaimana pernyataan **Mudir Ma’had Pilhanuddin** berikut ini:

⁸⁰ Pratiwi Batubara, S.E., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dikediaman Beliau Lingkungan 1 Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat , *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

⁸¹ Suardi, S.Pi, Guru Fiqih, di Kantor Guru Pondok Pesantren Mardhatillah, *Wawancara*, 20 Oktober, 2012.

“Adapun untuk pembiasaan di Pondok Pesantren Mardhatillah Adalah dengan membiasakan santri/ah melantunkan asmaul husna, sholawat kepada nabi muhammad saw, tentunya kalimat-kalimat thoyyibah ini berfungsi serta bermanfaat untuk mengetuk hati dan kejiwaan setiap para santri/ah sehingga mereka cinta kepada allah, takut kepada allah dan taat kepada peraturan-peraturan yang sudah allah tetapkan di atas muka bumi ini. Kemudian pembiasakan selanjutnya adalah kami lebih mengedepankan adab dan sopan santun sebagaimana pada umumnya pesantren-pesantren di seluruh indonesia.”⁸²

Dan diperkuat juga oleh pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum **Umni Pratiwi** sebagai berikut:

“Pembiasaannya Melalui do’a saat awal dan akhir pelajaran, tawassul sebelum memulai pelajaran, saling menghormati sesama siswa, dan kegiatan harian pesantren seperti shalat berjama’ah, pengajian al Qur’an, belajar bersama dan lain-lain. Sedangkan dalam keteladanan kita menghimbau kepada dewan guru dan staf madrasah, untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, sebagaimana slogan yang ada didepan madrasah “adatas saadah saadatul ‘adah”. Maksudnya kebiasaan siiwa itu tergantung kebiasaan guru, oleh karna itu guru harus memberi contoh yang baik terhadap siswanya, seperti disiplin, sopan santun dan berpenampilan yang baik.”⁸³

Dan dipejelas oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan **Buya Arsad** sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Dengan membiasakan anak-anak berdo’a setiap harinya, shalat berjama’ah dan disiplin dalam segala aktivitas di madrasah, serta pembiasaan harian pesantren yang mencakup berbagai macam nilai karakter religius, seperti halnya pengajian kitab, pengajian al qur’an dan wirid ba’da maktubah. Sedangkan dalam hal keteladanan dengan Menghimbau guru untuk memulai segala hal yang baik dari diri sendiri karena pepatah jawa mengatakan”GURU (digugu lan ditiru)” maksudnya guru

⁸²Pilhanunndin, Mudir Pondok Pesantren Mardhatillah, di Rumah Beliau, Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

⁸³Pratiwi Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di Rumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat *Wawamcara*, 12 Oktober 2021.

merupakan teladan bagi murid-muridnya. Kalau hal yang dilakukan guru baik maka muridnya juga baik.”⁸⁴

Dari guru BK **Nur** Ainun menyatakan hal berikut ini:

“Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik adalah bersalaman (musafahah) saat bertemu guru, biasanya mengontrol kelengkapan atribut dan siswa di gerbang sekolah. saat anak-anak berangkat sekolah, disana mereka bersalaman, dengan begitu harapan agar siswa menanamkan nilai bersih, disiplin dan rapi. Sedangkan dalam keteladanan guru-guru dihimbau untuk berkelakuan baik agar ditiru siswa. Seperti halnya guru dilarang merokok disekolah.”⁸⁵

Kemudian dari pengurus santri **Buya Mahadir** menyatakan hal demikian:

“Pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter santri yaitu sholat berjamaah lima waktu, wiridan, mengaji al Qur’an, belajar bersama, dan bersih-bersih kamar. Semua itu dilakukan untuk membentuk karakter religius santri. Sedangkan dalam keteladanan kita selaku pengurus santri dihimbau untuk memberikan contoh yang baik terhadap para santri karena waktu anak-anak lebih banyak saat diasrama. Sebagaimana yang sering disampaikan kiyai ‘aadatus saadah saadatul adah’ maksudnya adalah kebiasaan santri itu tergantung dari kebiasaan kita selaku pengurus/yang mewakili. Seperti halnya saat anak-anak tidak boleh merokok dipesantren, maka selaku pengurus juga dilarang merokok dalam komplek pesantren.”

Dan dari peserta didik **Riska Aulia** menyatakan berikut ini:

“Pembiasaan yang kami lakukan adalah Berdo’a saat masuk dan pulang, shalat berjama’ah, mengaji. Sedangkan dalam keteladanan Biasanya dewan guru langsung memberikan contoh, semisal ada sampah yang berserakan, itu diambil kemudian

⁸⁴ Arsyad, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dirumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

⁸⁵ Nur Ainun, Guru Bk, di Kantor Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 07 Oktober 2021.

dimasukkan ke tong sampah. Jadi kita selaku siswa jadi ikut tergugah untuk membersihkan sampah tersebut.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan. Pembiasaan yang dilaksanakan dalam menunjang karakter peserta didik di pondok pesantren mardhatillah dituangkan dalam kegiatan rutin seperti berikut ini:

- 1) Berdo'a saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh peserta didik setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, yang mana dipimpin langsung oleh dewan guru.
- 2) Bersalaman (Musafahah). Kegiatan ini dilaksanakan ketika peserta didik berangkat ke madrasah. Biasanya ada waka kesiswaan dan guru BK yang berjaga digerbang madrasah sambil mengecek atribut peserta didik, saat melewati gerbang peserta didik bersalaman dengan waka kesiswaan dan guru BK.
- 3) Shalat berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan peserta didik disamping mereka menimba ilmu di madrasah mereka juga menimba ilmu dipondok pesantren oleh karena itu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual para peserta didik mereka dianjurkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap harinya.
- 4) Membaca sholawat setelah shalat, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang spiritual peserta didik.

⁸⁶Mahadir Ritonga, Se, Guru Pembina Asrama, dikantor Guru, *Wawancara*, 13 Oktober 2021.

- 5) Tadarrus al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da subuh guna untuk menumbuhkan nilai religius peserta didik dan nilai gemar membaca.
- 6) Belajar bersama kegiatan ini dilaksanakan setelah melaksanakan shalat isya' guna untuk menumbuhkan nilai gemar membaca, diskusi dan sosial.
- 7) Membersihkan kelas atau kamar guna untuk menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan.

Adapun dalam keteladanan para dewan guru dihimbau untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti halnya ketika melihat sampah berserakan langsung diambil, tidak merokok dilingkungan madrasah, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan disiplin dalam segala hal, Karena guru merupakan panutan bagi para peserta didik, oleh sebab itu guru dihimbau untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen karakter di pondok pesantren mardhatillah sebagaimana yang diungkapkan **Mudir Ma'had Pilhannudin** sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren mardhatillah adalah shalat berjama'ah ashar, kebersihan, sholawatan bersama sebelum sholat. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan hari besar kami dibantu oleh organisasi siswa yaitu ospa, seperti: Peringatan hari besar islam guna untuk menunjang karakter religius peserta didik. Peringatan hari kemerdekaan guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan masih banyak kegiatan lainnya yang tidak mungkin saya jelaskan satu persatu, seperti peringatan israj mi'raj, maulid nabi, hari guru, kartini, hari ibu dll. Disamping itu

juga diwujudkan dalam kegiatan extra kulikuler seperti , mujawawad, kaligrafi, pencak silat dan lain-lain.”⁸⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum **Ummi Pratiwi** menyatakan berikut ini:

“Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren mardhatillah itu ada kegiatan harian seperti jama’ah asar dan piket kelas, sedangkan kegiatan minggunya infaq di hari kamis, ratiban dan kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan bulanannya yaitu baksos, istighasah. Adapun untuk kegiatan tahunan Melalui peringatan hari-hari besar baik hari besar islam maupun nasional. Yang mana kegiatan tersebut mengandung pesan moral terhadap peserta didik.”⁸⁸

Diperjelas oleh wakil kepala bidang kesiswaan **Buya Arsyad** menyatakan sebagai berikut:

“Dengan membuat kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religius seperti halnya kegiatan harian para peserta didik yaitu shalat berjama’ah, pengajian kitab, pengajian al Qur’an, dan nilai peduli lingkungan madrasah. Kemudian kegiatan mingguan seperti kamis infaq, ratiban yang bisa menumbuhkan nilai religius. Kegiatan bulanan siswa berupa bakti sosial guna menumbuhkan nilai peduli siswa, upacara setiap tanggal 17 guna menumbuhkan nilai cinta tanah air. Peringatan hari-hari besar baik hari besar islam maupun nasional sebagai agenda tahunan. Pengembangan keterampilan (life skill) sebagai penunjang kemandirian siswa dalam hal ini melalui kegiatan extra kulikuler seperti olahraga, nasyid, karate, tilawah dan lain-lain. Karena lembaga kita berada dinaungan pesantren, pembinaan karakter diluar sekolah ditangani oleh pengurus santri dalam melakukan aktivitas hariannya. Untuk lebih jelasnya nanti bisa di tanyakan langsung ke pengurus santri.”⁸⁹

⁸⁷Pilhanunuddin, Mudir Pondok Pesantren Mardhatillah, di Rumah Beliau, Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat , *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

⁸⁸Pratiwi Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di Rumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat , *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

⁸⁹Arsyad, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, di rumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat , *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

Guru BK **Buya Wilkan** menyatakan hal berikut:

“Kegiatan harian siswa, berupa jama’ah sholat 5 waktu, kegiatan mingguan siswa berupa, yasinan, tablig kegiatan bulanan berupa istighasah, baksos, dan literasi, semuanya itu guna untuk menumbuhkan karakter siswa dalam hal sosial, religius dan gemar membaca. Kegiatan tahunan biasanya menyesuaikan hari-hari besar. Kegiatan spontan biasanya berupa poster seperti dilarang merokok dan peringatan langsung dari dewan guru⁹⁰

Kemudian pengurus santri **Ummi Indah Sari** menyatakan berikut ini:

“Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren baik kegiatan harian maupun kegiatan mingguan, kegiatan harian seperti halnya pengajian kitab dan pengajian al qur’an sedangkan kegiatan mingguannya itu ekstrakurikuler pondok, seperti khitobah, kaligrafi, qira’ah, shalawat dan bahtsul masail. Semua kegiatan itu ditujukan untuk membentuk karakter santri yang beriman, berilmu, bermoral dan berkarya.”⁹¹

Diperkuat oleh pernyataan peserta didik **Riska Aulia** sebagai ketua ospi pondok pesantren mardhatillah berikut:

“Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, seperti pas hari besar islam dan hari besar nasional dan diperingati dengan pementasan seni, upacara, perlombaan dan lain-lain, yang ditujukan untuk membentuk karakter kita selaku siswa. Kegiatan hariannya seperti berjama’ah ashar, berdo’a saat mengawali dan mengakhiri pelajaran.”⁹²

Dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan kegiatan pelaksanaan Manajemen Karakter Di Pondok Pesantren Mardhatillah dituangkan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, kegiatan ekstra kulikuler.

⁹⁰Wilkan, Guru Bk, di Kantor Guru, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

⁹¹Indah Iestari, Pembina Asrama Pondok Pesantren Mardhatillah, di Kantor Guru, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

⁹²Riska Aulia Siagian, santri Pondok Pesantren Mardhatillah, di Kantor Guru, *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

Tabel 4.5. Daftar Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mardhatillah

No	Nama kegiatan	Jam
1	Sholat Tahajjud	03:45 wib
2	Bangun Pagi	04:10 wib
3	Membaca Al-Qur'an	04:50 wib
4	Sholat Shubuh	05:03 wib
5	Mufrodat	05:45 wib
6	Sholat Dhuha	07:00 wib
7	Makan Pagi	07:10 wib
8	Sekolah	07:25 wib
9	Pulang Sekolah	12;15 wib
10	Sholat Dzuhur	12:35 wib
11	Makan Siang	12:15 wib
12	Sekolah	13:10 wib
13	Pulang	15:55 wib
14	Sholat Ashar	16:05 wib
15	Olahraga	16:25 wib
16	Mandi Sore	17:00 wib
17	Membaca Al-Qur'an	18:20 wib
18	Sholat Magrib	18:35 wib
19	Makan Malam	19:05 wib
20	Sholawatan	19:40 wib
21	Sholat Isya	19:48 wib
22	Ta'limBelajar,Iqra, Tajwid, Nahu,Tilawah	20:00 wib
23	Pulang Ta'lim	21:30 wib
24	Tidur ⁹³	22:15 wib

Tabel 4.6. Daftar Agande Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Mardhatillah

No	Kegiatan	Hari
1	Yasinan	Malam jum'at
2	Tabligkan	Malam sabtu
3	Kebersihan	Hari minggu

Tabel 4.7. Daftar agande kegiatan bulanan Pondok Pesantren Mardhatillah

No	Kegiatan	Hari
1	Zikir akbar	
2	Halaqoh majelis ta'lim	
3		

⁹³ Profil Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat

Tabel 4.6. Daftar agende kegiatan tahunan Pondok Pesantren Mardhatillah

No	Kegiatan
1	Perlombaan Mtq Internal Pondok
2	Perayaan 17 Agustus 1945
3	Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw
4	Haflah Ikhtitaman (Penammatan Santri/ah)

a. Ekstrakulikuler di pondok pesantren mardhatillah sebagai berikut:

- 1) Karate
- 2) Nasyid
- 3) Olahraga
- 4) Tilawah
- 5) Belajar nahu & sorof
- 6) Belajar tajwid
- 7) Khottil.⁹⁴

d. Evaluasi Manajemen Karakter di Pondok Pesantren Mardhatillah

Evaluasi manajemen karakter merupakan suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Evaluasi dalam manajemen karakter berhubungan dengan prosedur penilaian manajemen karakter. Evaluasi manajemen karakter di pondok pesantren mardhatillah sebagaimana yang disampaikan oleh

Mudir Ma'had Pilhanuddin sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan dalam manajemen dilakukan rapat atau musyawarah bulanan antara pimpinan pondok pesantren dengan seluruh para asatidz dan asatidzah dan kemudian dalam rapat ini kami memberikan kepada setiap asatidz/ah memberikan kendala ataupun permasalahan serta apa kemajuan, serta kekurangan, evaluasi, saran, masukan sehingga setiap bukan bisa dikatakan

⁹⁴Profil pondok pesantren mardhatillah Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat,

kami terus berusaha memanegt kekurangan yang terdapat disetiap agaenda yang kita laksanakan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya dalam evaluasi pendidikan karakter di pondok pesantren mardhatillah dilaksanakan secara berkala (harian, mingguan, tahunan). Dan penilain dilakukan secara teknis dalam bentuk raport maupun nonteknis seperti halnya berupa sanksi.

Diperkuat oleh pendapat wakil kepala madrasah bidang kurikulum **Ummi Pratiwi Batu Bara** sebagai berikut:

“Penilainnya dilakukan setiap hari mas, karena kalau ada anak yang melanggar seperti berkata kotor itu langsung kita tegur, adapun untuk instrumen peniaian itu berdasarkan Raport K13, yaitu menyesuaikan KI 1 dan KI 2.”⁹⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan **Buya Arsyad** sebagai berikut:

“Penilaian bisa dilakukan setiap saat sepertihalnya ketika ada anak yang tidak disiplin tidak memakai seragam yang sesuai kami langsung menegur dan mencatat pelanggaran tersebut kedalam jurnal, sedangkan instrumen penilaian sebagaimana yang ada di raport.”⁹⁷

Sedangkan guru BK **Nur Ainun** menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Evaluasi kami lakukan setiap saat, dengan merekap andaikan ada siswa yang melanggar baik dalam bentuk kedisiplinan maupun amoral. Kami langsung memasukkan dalam jurnal penskoran sebagaiman pelanggaran yang dia lakukan. Adapun

⁹⁵Pilhanunddin, Mudir Pondok Pesantren Mardhatillah, di Rumah Beliau, Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

⁹⁶Pratiwi Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di Rumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

⁹⁷Arsyad, Wakil Kepala Bidang kesiswaan, dirumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

untuk instrumen penilaian BK berupa rekapitulasi jurnal penskoran.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah kami laksanakan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Mardhatillah dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Adapun bentuk evaluasinya bisa secara nonteknis seperti halnya langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib madrasah dan juga dimasukkan dalam jurnal penskoran maksudnya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan nanti akan ada poin-poinnya. Sedangkan evaluasi secara teknis sebagaimana indikator dalam penilaian raport yang mengacu pada KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial).

e. Tabel 4. 8 KI 1 dan KI 2 Kurikulum 2013 Revisi 2016

KI 1 (Sikap Spiritual)	KI 2 (Sikap Sosial)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu Menjalankan ibadah tepat waktu Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu Tawakkal 	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung jawab Toleran Gotong Royong

⁹⁸Nur Ainun, Guru Bk, di Kantor Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol, Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 07 Oktober 2021.

g. Memelihara hubungan baik sesama ciptaan Alloh SWT	f. Santun
h. Bersyukur pada Alloh sebagai bangsa Indonesia	g. Damai
i. Toleran dalam beribadah	h. Kerja Sama
	i. Responsif
	j. Proaktif ⁹⁹

- a. Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen karakter sebagai mana yang dinyatakan oleh **Mudir Ma'had Pilhanuddin** s ebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen yaitu di latar belakang olehrasa peduli terhadap santri/ah baik dari asatidz atau asatidzah serta pimpinan pondok pesantren dan juga seluruh yang terlibat dalam keluarga besar pondok pesantren”¹⁰⁰

Diperkuat oleh pernyataan wakil kepala bidang kurikulum, **Ummi**

Pratiwi sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen karakter yaitu Karena lingkungan kita berada dalam naungan pesantren sehingga memudahkan dalam pengawasan peserta didik. Fasilitas sekolah yang memadai, guru-guru yang santun dan ramah.”¹⁰¹

Wakil kepala bidang kesiswaan **Buya Arsyad** menyatakan berikut ini:

“Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen karater yaitu Nilai-nilai yang ditanamkan oleh madrasah sejalan dengan nilai-nilai di pesantren sehingga memudahkan dalam membina karakter peserta didik dan Mayoritas peserta didik di Pondok Pesantren Mardhatillah merupakan Santri.”¹⁰²

⁹⁹ profil pondok pesantren mardhatillah tanoponggol

¹⁰⁰Pilhanunddin, Mudir Pondok Pesantren Mardhatillah, Di Rumah Beliau, Tanoponggol, *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

¹⁰¹Pratiwi Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di Rumah Beliau Tanopongol, Kecamatan angkola barat , *Wawamcara*, 12 Oktober 2021.

¹⁰²Arsyad, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dirumah Beliau Tanoponggol, *Wawancara*, Kecamatan angkola barat , 06 Oktober 2021.

Sedangkan pengurus santri **Buya Mahadir** menyatakan demikian:

“Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen karakter yaitu berada dalam naungan pesantren jadi mayoritas siswa ma manba’ul hikam itu santri, Visi-misi dan tujuan yang di inginkan sama, banyak sosok yang bisa dicontoh dan juga banyak ustadz-ustadz yang mumpuni.

Dan peserta didik **syakinah** mengatakan sebagai berikut

“Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen karakter yaitu karena kita berada di pondok pesantren, minimnya geseran dengan dunia luar, ada sosok yang bisa dicontoh dan kita juga santri”¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas faktor penunjang pelaksanaan manajemen karakter adalah berada dalam naungan pesantren sehingga tercipta budaya yang berakhlakul karimah, sarana madrasah yang memadai, didukung dengan dewan guru yang santun dan ramah dan ada sosok seorang teladan seperti halnya kiyai.

- b. faktor penghambat manajemen karakter di pondok pesantren mardhatillah.

Faktor yang menghambat berlangsungnya manajemen karakter di pondok pesantren mardhatillah menurut **Mudir Pilhanuddin** sebagai mana pernyataan berikut ini:

“Hal yang menghambat dalam proses manajemen karakter yang paling utama adalah minimnya dan kurangnya fasilitas disebabkan kurang fasilitas dan membludaknya santri/ah yang ingin mendaftar kesekolah ini setiap tahunnya sehingga banyak agenda-agenda yang terencana dil dalam hati kami atau pun yang kami hasilkan

¹⁰³Mahadir Ritonga, Guru Pembina Asrama, dikantor Guru, Wawancara, 13 Oktober 2021.

bersama para asatidz/ah namun ternyata tidak terrealisasikan disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang kami miliki.”¹⁰⁴

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum **Ummi Pratiwi** sebagai berikut:

“kesalahan teknis dalam pengelolaan sarana prasarana, masih ada sebagian guru yang masih belum terbiasa dalam manajemen karakter.”¹⁰⁵

Dan wakil kepala bidang kesiswaan **Buya Arsyad** menyatakan berikut:

“keterbatasan sarana dan prasana yang berada di pesantren seperti halnya jumlah kamar mandi yang tidak memadai sehingga banyak yang antri saat mandi, minimnya pengawasan saat berada di pesantren hal ini dikarenakan karena jumlah santri banyak dan pengurusnya masih sedikit.”¹⁰⁶

Sedangkan menurut peserta didik **sa’adah** faktor yang menghambat adalah sebagai berikut:

“Banyaknya santri yang kurang menjalan kan peraturan dan banyak santri yang belum bisa mengikuti peraturan, kurangnya pengetahuan informasi dari luar, dn kurang bertanggung jawab pembina asrama dalam mengembankan tugas serta kurang disiplin dalam menerapkan peraturan dan lemahnya penguatan bahasa dalam pesantren.”¹⁰⁷

¹⁰⁴Pilhanunddin, Mudir Pondok Pesantren Mardhatillah, di Rumah Beliau, Tanoponggol, Kecamatan angkola barat, *Wawancara*, 02 Oktober 2021.

¹⁰⁵Pratiwi Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di Rumah Beliau Tanopongol, Kecamatan angkola barat, *Wawamcara*, 12 Oktober 2021.

¹⁰⁶Arsyad, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dirumah Beliau Tanoponggol, Kecamatan angkola barat, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

¹⁰⁷Sa’adah, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah, di Kantor Guru, *Wawancara*, 11 Oktober 2021.

Senada dengan yang diungkapkan oleh pengurus santri **indah lestari** bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

“kurangnya teknisi dalam pengairan, kurangnya pengurus santri, karena jumlah santri semakin tahun semakin bertambah sedangkan pengurusnya masih sedikit, minimnya informasi yang didapat oleh santri.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat faktor penghambat pelaksanaan manajemen karakter diantaranya kurangnya fasilitas sehingga kurang maksimal, kesalahan teknis yang berada di asrama peserta didik, minimnya pengawas yang berada di pesantren, minimnya informasi dari dunia luar, keterbatasan kamar mandi dan ada sebagian kecil guru yang masih belum terbiasa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah penulis lakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis dapat menganalisis terhadap Manajemen Pondok Pesantren mardhatillah dalam membentuk karakter santri di tanoponggol. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut: Menurut penulis kegiatan-kegiatan yang ada sudah sesuai dengan metode yang digunakan dalam manajemen dan pembentukan karakter. Adapun analisis Manajemen Pembentukan Karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada adalah sebagai berikut: Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen terdiri dari empat fungsi meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).

¹⁰⁸Indah Iesatari, Pembina Asrama Pondok Pesantren Mardhatillah, di Kantor Guru, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

Dalam perencanaan awal yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah menentukan visi-misi pondok pesantren, menentukan program kerja selama setahun kedepan, menanamkan rasa takut pada jiwa setiap santri/ah. Menurut peneliti perencanaan pondok pesantren mardhatillah bisa dilakukan dengan pembuatan brosur pendaftaran santri, melakukan tahap penerimaan santri/ah baru.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren menurut hasil wawancara peneliti langsung dengan responden Pembagian/pengorganisasian dalam manajemen karakter adalah diawali dengan pembagian tugas dimulai dari pendiri yayasan (mudir) kepala madrasah, kepala madrasah dibidang kurikulum, kesiswaan para dewan guru ustadz dan ustadzah, tata usaha, guru BK dan kemudian organisasi siswa, serta keamanan pesantren dilibatkan dalam hal manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah. Dengan hal ini akan memudahkan pondok pesantren dalam hal meminimalisir pelanggaran yang akan dilakukan oleh santri/ah.

Dan adapun pelaksanaan yang dilakukan pondok pesantren mardhatillah terbagi atas beberapa kegiatan antara lain ada kegiatan harian, mingguan, bulanan serta tahunan.

Evaluasi dilakukan dalam manajemen dilakukan rapat atau musyawarah bulanan antara pimpinan pondok pesantren dengan seluruh para asatidz dan asatidzah dan kemudian dalam rapat ini kami memberikan kepada setiap asatidz/ah memberikan kendala ataupun permasalahan serta apa kemajuan, serta kekurangan, evaluasi, saran, masukan sehingga setiap bukan

bisa dikatakan kami terus berusaha memangt kekurangan yang terdapat disetiap agaenda yang kita laksanakan.

Adapun analisis data peneliti terkait tentang faktor penghambat manajamen pondok pesantren hal yang utama yang harus diperhatikan adalah membuat peraturan/kurikulum yang lebih banyak lagi untu meminimalisir santri melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan termasuk wawancara terhadap Ustad pilhanuddin selaku pimpinan Pondok Pesantren, pelaksanaan manajemen dalam membentuk karakter santri/ah bertujuan meningkatkan nilai spiritual pada setiap pribadi santri menjadi mubaligh; Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelakasanaan manajemen pondok pesantren mardhatillah dalam membentuk karakter harus lebih ditingkatkan lagi, ditambah lagi dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sosok kyai didalam lingkungan pondok, lokasi pondok jauh dari perkotaan,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Penerapan Manajemen Karakter Pondok Pesantren Mardhatiilah Dalam Membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai mana yang sudah disampaikan mudir ma'had yaitu :

1. Penerapanyaitu sesuai fungsi manajemen, yang meliputi: perencanaan adalah : penanaman rasa ketaatan diri kepada allah swt, dilakukan rapat pimpinan madrasah, menetapkan tujuan manajemen, pengembangan kurikulum. Adapun pengorganisasiannya adalah: pembagian tugas setiap asatidz/ah dimulai dengan pendiri yayasan, kepada madrasah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan, guru BK, para asatidz/ah serta organisasi ospa/ospi, pelaksanaannya adalah : adanya apel pagi adanya RPP, menanamkan nilai pada setiap santri, melantunkan asmaul husma, membaca sholawat sebelum dan sesudah sholat fardu, membaca doa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, dan pengevaluasiannya adalah : dilakukan musyawarah bulanan antara pimpinan dengan seluruh asatidz dan asatidzah
2. Faktor yang mendukung penerapan manajemen karakter peserta didik di pondok pesantren mardhatillahadapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen yaitu dilatarbelakangi oleh rasa peduli terhadap santri/ah baik dari asatidz atau asatidzah serta pimpinan pondok pesantren dan juga seluruh

yang terlibat dalam keluarga besar pondok pesantren, berada dalam naungan pesantren. Faktor yang menjadi penghambat penerapan manajemen Karakter peserta didik di pondok pesantren mardhatillah adalah minimnya dan kurangnya fasilitas sehingga banyak agenda-agenda yang terencana di dalam hati bersama para asatidz/ah namun ternyata tidak terrealisasikan secara maksimal, kesalahan teknis dalam pengelolaan sarana prasarana, banyak santri yang tidak taat pada peraturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di pondok pesantren mardhatillah terkait manajemen karakter peserta didik, dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan di tahun berikutnya. Adapun saransaran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk pihak yayasan pondok pesantren Mardhatillah, hendaknya meningkatkan fasilitas sarana prasana yang berada di pondok pesantren, seperti halnya kamar, kamar mandi, mesjid dan lain-lain, guna mensukseskan semua kegiatan yayasan pondok pesantren.
2. Untuk kepala madrasah, berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan selama dalam proses penelitian manajemen karakter peserta didik di pondok pesantren mardhatillah sudah berjalan cukup baik dan mencakup ruang lingkup manajemen karakter. Semoga ditahun-tahun berikutnya bisa dioptimalkan lebih baik lagi, dengan kreatifitas-kreatifitas dan inovasi-inovasi baru.

3. Untuk guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing peserta didik, hendaknya mampu menjalankan manajemen karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang serta sebagai teladan yang akan di contoh oleh peserta didik dalam lingkungan madrasah.
4. Untuk pengurus santri, hendaknya selalu menjalin komunikasi dengan pihak madrasah, membuat gebrakan baru dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan pesantren dan hendaknya diupayakan untuk selalu mengawasi santri selama berada di lingkungan pesantren.
5. Untuk orang tua peserta didik/santri, hendaknya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak madrasah maupun pesantren dan mendukung program-program penanaman karakter terhadap peserta didik
6. Untuk peserta didik/santri, hendaknya selalu mengikuti kegiatankegiatan yang telah dicanangkan oleh madrasah maupun pondok pesantren, karena kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk membina dan membentuk karakter demi kebaikan dimasa mendatang, dan hendaknya peserta didik bertingkah laku yang baik, hormat dan sopan santun terhadap guru dan pengurus.
7. Pusat Diklat Pendidikan diharapkan mengadakan pelatihan dan pendidikan tentang implementasi pendidikan karakter bagi guru-guru madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Chita, *Character Building*, (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2019), jurnal <http://jurnal.uins.ac.id>.
- Agus Kholdin, “*Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*”, Skripsi (Iain Metro, 2017), tersedia di <http://repository.metrouniv.ac.id>. hlm. 42-43.
- Astuti, “*Peran Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palampang Bulukumba*”, Skripsi (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2017), Tersedia di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada 30 juli 2019,hlm.20-21.
- Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 3-4
- Conny R. Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta:PT Gramedi Widia Saran Indonesia, 2010), hlm. 112.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : K-Media, 2019), hlm. 16
- Efrida Mai Dhunani, “*Manajemen Pondok Pesantren:*”, *Jurnal Fikratuna*, Volume 9, No. 1 tersedia di <http://jurnal.iainambon.ac.id> diakses tahun 2018, hlm. 55.
- EkoHandoyoTijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*, (Semarang : WidyaKarya Press, 2010), Hlm.
- H.A.Rodli Makmum, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modren di Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo: Satin Ponorogo, 2014), Diakses Di <http://jurnal.iainponorogo>,
- Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogjakarta: CV Bauilding Nusantara, 2017), hlm. 12.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogjakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 254.
- HildaAinissyifa, “*pendidikan karakter dalam persfektif islam*”, *jurnal pendidikan* , vol. 8, no. 1, 2014, hlm. 5 tersedia di www.journal.uniga.ac.id.
- Husaini dan Happy Fitri, “*Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, Tersedia Di <https://univpgripalembang.ac.id>. hlm. 44

- Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : CV. Pena Persada, 2020
- Jumiat Astuti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*” Skripsi (Iain Salatiga, 2020), tersedia di <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, hlm. 25-27.
- Kartika rinake adhe, “Guru Pembentuk Anak Berkualitas”, *Jurnal Care*, Vol.3, No. 3, maret 2016 tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id>, hlm. 43-44.
- Lilis Sulastrri, *Manajemen*, (Bandung: La Goods Publishing, 2004), hlm. 87-88.
- M. Ferdian, “*Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya*”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016 tersedia di <https://journal.unismuh.ac.id>. hlm. 7
- M. Syadeli Hanafi, “*Budaya Pesantren Salafi*”, *Jurnal Al-Qalam*, Volume 35, No. 1 tersedia <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, diakses pada 29 juni 2018.
- M.Nur Hasan, ‘*Model Pembelajaran Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa*’, *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, tersedia di <https://journal.unimma.ac.id>. hlm. 113.
- Maharani, “*Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BBCT* ” *Jurnal Educate*, volume 4, no.1 tersedia <http://ejournal.uik-bogor.ac.id> diakses 9 januari 2019, hlm.10
- Masnur Alam, *Model Pesantren Modren*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2011), Hlm. 6
- Muhammad furqon, skripsi: implementasi manajemen kesiswaan dalam membentk karakter santri di pondok pesantren aspik kembangan kaliwunu kendal
- Nanang Fatah, *Landasan Manaejmen Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.15
- Nenden Maesaroh, “*Tugas Dan Fungsi Pesantren di Era Modren*”, *Jurnal Societas*, Volume 7, No. 1 Tersedia di <http://ejournal.upi.edu> diakses pada tahun 2017, hlm. 347
- Ngalimun, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogjakarta: K-Media, 2019, Hlm. 1
- Nita Nalah Fadhilah, “*Pendidika Alternatif Dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, *Jurnal At-Tarbiyah*, Volume 2, No. 1 tersedia di <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id> diakses pada 26 september 2020, hlm. 7-8.
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 19

- Novrida Yanti, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifdzil Qur’an Islamic Center Medan*”, Skripsi (Sumatra Utara:Uin Sumatra Utara, 2019), tersedia Di <http://repository.uinsu.ac.id>, hlm.21-23.
- Nurzakiyah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapili Kec.Mapili Kab.Polewali*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), Hlm. 11 Tersedia Di <http://repositorialauddin.ac.id>, diakses Pada 5 Maret 2018.
- Reksiana, “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Etika*”, *Jurnal Thaqafiyat*, Volume 19, No.1 tersedia di <http://ejournal.uin-suka.ac.id> , diakses pada 17 januari 2017, hlm.8-11.
- Rusmaini, *Manajemen Pendidikan Karakter Dilembaga Pendidikan Islam*, (Palembang: Universitas Negeri Raden Patah Palembang, 2017), <http://jurnal.radenpatah.ac.id>
- Salman Khoiri, “*Pola Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Santri Berasrama di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Perin Ggonan Kecamatan Ulubarumun Kabupaten Padang Lawas*” Skripsi (Iain Padangsidempuan, 2017), Hlm. 18-19.
- Situ Zubaidah, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*”, Skripsi(Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 19-20, tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>. diakses pada tanggal 19 oktober 2015.
- Sukarji Umiarso, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2004), Hlm. 25-26.
- Sumaryati, “*Manajemen Pembentukan Karakter*”, (Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2016), Vol. 13, No. 2 Edisi Juli-Desember 2016, <http://e-journal.metrouniv.ac.id>
- Syaefur rohman, skripsi : manajemen pondok pesantren ath-thohiriyah dalam mebuat karakter santri di purwokerto
- Syamsuddin, “*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah*, vol. 1, no. 1, juni 2017, tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. Hlm.6
- Thomas Lickone, *Education For Character*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm. 81.
- Zulhimma, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013 tersedia di <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>hlm. 166.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Darisal Pardosi
Nim : 17 201 00080
Tempat/Tanggal Lahir : Tanoponggol, 20 Juli 1998
No. Hp : 081262068071
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 9
Alamat : Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak
Kecamatan Angkol Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hasan Pardosi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ratna Rambe
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lingkungan 1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak
Kecamatan Angkol Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 100030 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tamat Tahun 2011
- b. MTsN Panobasan Tahun 2014
- c. MAN 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017
- d. Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam mulai 2017 hingga sekarang.

PEDOMAN WAWANCARA

(Wakil Kepala Bidang Kurikulum)

1. Apa saja perencanaan awal yang ummi lakukan dalam manajemen karakter santri pondok pesantren mardhatillah?
2. Nilai-nilai apa saja yang ummi tanamkan untuk santri/ah pondok pesantren mardhatiullah?
3. Bagaimana pengorganisasian ummi dalam manajemen pondok pesantren mardhatillah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan yang ummi terapkan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?
5. Apa-apa saja pembiasaan yang di anjurkan kepada santri/ah dalam manajemen pondok pesantren mardhatillah?
6. Bagaimana evaluasi yang lakukan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?
7. Apa metode yang dilakukan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?
8. Apa saja faktor pendukung yang ummi lihat dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wakil Kepala Bidang Kurikulum)

Nama : indah lestari siregar

Alamat : Tanoponggol

Jabatan : Pembina Asrama Fatayat

1. Apa saja perencanaan awal yang dilakukan dalam manajemen karakter santri pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban : dengan menentukan visi misi pondok pesantren mardhatillah sebagai pondasi awal dalam menanamkan moral/karakter terhadap santri/ah.

2. Nilai-nilai apa saja yang di tanamkan untuk santri/ah pondok pesantren mardhatiullah?

Jawaban = nilai yang ditanamkan kepada santri/ah adalah nilai ibadah yang bertujuan menanamkan kepada setiap santri/ah bahwa ibadah merupakan sifat menghambakan diri pada allah swt.

3. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pengorganisasian dalam manajemen kami adalah dibentuknya organisasi santri/ah yang disebut ospa/pi yang bertujuan mensosialisasikan dan memotivasi para santri/ah untuk menjunjung tinggi akhlakul karimah.

4. Bagaimana proses pelaksanaan yang di terapkan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pelaksanaan dalam manajemen pondok pesantren adalah kami selalu melaksanakan sholat sebelum dan sesudah melaksanakan sholat 5 waktu dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada rasulullah.

5. Apa-apa saja pembiasaan yang di anjurkan kepada santri/ah dalam manajemen pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pembiasaan yang sering dilakukan pondok pesantren adalah adanya dibuat harisatul maskan bagi setiap santri/ah setiap harinya guna untuk memudahkan kegiatan dalam pondok seperti mengambil nasi, membersihkan asrama, membuang sampah.

6. Bagaimana evaluasi yang di lakukan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = kami mengadakan musyawarah yang mana didalam musyawarah kami mendiskusikan bagaimana perkembangan serta kendala yang ada pada setiap santri/ah.

7. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pendukungnya adalah karna diwajibkannya para santri/ah tinggal dan menetap diasrama, kawasan pondok berada di kawasan perkampungan sehingga tidak banyak kendala dalam pembinaan.

8. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = penghambatnya sejauh ini adalah kurangnya penegasan pimpinan dalam menegakkan peraturan yang sudah dibuat, masih banyak di pondok pesantren ini mengutamakan kekeluargaan sehingga kami terkendala dan kesulitan dalam membina karakter santri.

PEDOMAN WAWANCARA

(Pembina asrama)

Nama : Palaon Hasibuan

Alamat : Tanoponggol

Jabatan : Pembina Asrama Fokir

1. Apa saja perencanaan awal yang dilakukan dalam manajemen karakter santri pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban : guru diwajibkan membuat RPP dengan tujuan supaya proses pembelajaran terminimalisir agar tujuan yang diinginkan sesuai target.

2. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan untuk santri/ah pondok pesantren mardhatiullah?

Jawaban = nilai yang ditanamkan kepada santri/ah adalah nilai akhlakul karimah terkhusus dalam menghormati guru, menanamkan nilai kemandirian pada setiap santri/ah serta menanamkan nilai kebersamaan.

3. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pengorganisasian dalam manajemen kami adalah dibentuknya organisasi santri/ah yang disebut mudabbir/ah sebagai pengurus kegiatan, peraturan pondok pesantren mardhatillah diluar proses pembelajaran.

4. Bagaimana proses pelaksanaan yang diterapkan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pelaksanaan dalam manajemen pondok pesantren adalah adanya kegiatan tablig akbar yang kami laksanakan setiap malam sabtu, guna

menumbuhkan dan melatih mental santri/ah dalam mengembangkan skill/bakat yang dimilikinya.

5. Apa-apa saja pembiasaan yang di anjurkan kepada santri/ah dalam manajemen pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pembiasaan yang sering dilakukan pondok pesantren adalah kami membiasakan santri/ah belajar mufrodat dipagi hari guna sebagai cara penguatan bahasa para santri/ah.

6. Bagaimana evaluasi yang di lakukan dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = kami mengadakan musyawarah yang mana didalam musyawarah kami mendiskusikan bagaimana perkembangan serta kendala yang ada pada setiap santri/ah.

7. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = pendukungnya adalah tidak diperbolehkannya santri/ah membawa alat elektronik.

8. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen karakter pondok pesantren mardhatillah?

Jawaban = penghambatnya sejauh ini adalah kurangnya dukungan dari setiap orang tua terhadap peraturan yang sudah ditetapkan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1619 /In.14/E.1/TL.00/09/2021
 Jenis : **Izin Penelitian**
 Tujuan : **Penyelesaian Skripsi.**

Yth. **Mudir Mahad Pondok Pesantren Mardhatillah Tano Ponggol Kel. Sitinjak**
Cabupaten Tapanuli Selatan

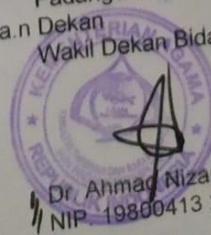
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Darisal Pardosi
 NIM : 1720100080
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Tano Ponggol

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah dalam Membentuk Karakter Santri/ah Di Lingkungan 1 Tano Ponggol Kel. Sitinjak Kab. Tapanuli Selatan.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 30 September 2021
 a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002

PONPES MARDHATILLAH TANOPONGGOL

Jl. Sibolga Km. 14,5 Lk.1 Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat - 22736
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara HP: 081377375303
email: ponpesmardhatillah2013@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/002/PPS-Mardht/X/2021

... dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Nomor B-
.../TL.00/09/2021, hal: Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi tertanggal 30 September 2021, maka yang
... dibawah ini:

: Pilhanuddin, Lc.
: Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol

... bahwa,

: Darisal Pardosi
: 1720100080
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
: Pendidikan Agama Islam
: Tanoponggol

... telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol pada bulan Oktober 2021
... lengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Manajemen Pondok Pesantren Mardhatillah
... membentuk Karakter Santri/ah di Lingkungan 1 Tano Ponggol Kel. Sitinjak Kab. Tapanuli

... Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 145/In.14/E.7/PP.009/W/2021 Padangsidimpuan, November 2021
Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dr. Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

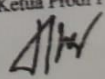
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagaiberikut:

Nama : Darisal Pardosi
Nim : 1720100080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Mardhotillah dalam membentuk karakter Santri/ah di Lingkungan 1 tanoponggol kelurahan Sijinjak Kecamatan Angkola Barat kabupaten tapanuli selatan..

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

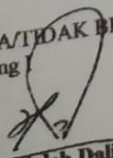
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

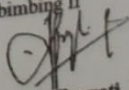

Drs. Abdul sattuq daulav, M. Ag
NIP. 1968051171993031003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 1961061519910310004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012